

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH PLUS PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII  
SMP NEGERI 2 TINAMBUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**NUR AFIRA ELIYANTI**  
**NIM: 10156118010**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**STAIN MAJENE**

**2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung" yang disusun oleh Nur Afra Eliyanti, NIM: 10156118010, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 1 Shafar 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 05 Desember 2022 M  
11 Jumādil Ulā 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Usri, M.Pd.
Sekretaris	: Muhammad Saddang, M.Pd.
Munaqisy I	: M. Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Munaqisy II	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

(.....)  
/...../.....  
/...../.....  
/...../.....  
/...../.....  
/...../.....

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan  
STAIN Majene,



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.  
Nip. 19710623201411 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nur Afira Eliyanti NIM: 10156118010, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 25 AGUSTUS 2022

Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I  
NIP. 197106232014111001

Pembimbing II



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.  
NIP. 199301152019032013

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afira Eliyanti  
NIM : 10156118010  
Tempat, Tanggal Lahir : Bala, 01 September 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Dusun Bala I, Desa Bala  
Judul : Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP  
Negeri 2 Tinambung.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.



Majene, 25 Agustus 2022

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Afira Eliyanti', with a date '11-11' and a small arrow pointing downwards below it.

Nur Afira Eliyanti  
Nim: 10156118010

## KATA PENGANTAR



*Assalāmu ‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh*

Puji syukur penulis kirimkan kehadiran Allah swt. yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki.

Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad saw., beserta para keluarga, sahabat yang berjuang mempertahankan Islam, sehingga Islam hadir pada saat ini sebagai agama *Rahmatan lil ‘ālamīn*.

Atas izin Allah swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung”* yang penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari adanya halangan, rintangan dan ujian, namun pada akhir penulis dapat menyelesaikannya. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang ikut membantu berpartisipasi baik secara aktif maupun pasif untuk memberikan dukungan berupa sumbangsih pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan beberapa ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membantu, membimbing, mengarahkan, serta memberikan kritikan sebagai motivasi yang telah meluangkan segenap tenaga, waktu dan ide pikiran dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ucapan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Dr. Muliadi, M.Sos.I., Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., dan Anwar Sadat, M.Ag. sebagai Wakil

Ketua I, II dan III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus *malaqbiq* ini.

2. Kemudian ucapan terima kasih kepada Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I., sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pembimbing I, Dr. M. Dalip, M.Th.I., sebagai Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberikan fasilitas dan pelayanan yang cukup baik serta membina selama proses perkuliahan di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan ini.
3. Kemudian ucapan terima kasih kepada Usri, M.Pd., dan Darwis, S.Si., M.Si., sebagai Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu, petunjuk dan bimbingannya selama menempuh perkuliahan ini.
4. Kemudian ucapan terima kasih kepada Zuhdiah, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing II, yang ditengah-tengah kesibukan beliau masih meluangkan waktunya untuk membimbing penulis. Ucapan terima kasih juga kepada M. Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai penguji I dan Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd., sebagai penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Kemudian ucapan terima kasih kepada seluruh dosen yang pernah membimbing dan mengajarkan ilmunya dengan ikhlas kepada mahasiswa terkhusus kepada penulis, kemudian ucapan terima kasih kepada staff prodi, jurusan dan kampus dengan keramahan dan ketulusannya membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses perkuliahan.
6. Kemudian penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Abdul Kadir, semoga tenang dan mendapat tempat terbaik bersama para orang-orang saleh di alam sana, *āmin*. Juga Ibu tercinta Nurlia yang selama ini telah mengasuh penulis dari kecil sampai saat ini dan senantiasa mendidik, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta tidak henti-hentinya memanjatkan doa kepada

penulis. Ucapan terima kasih juga kepada kakak penulis Nur Asia dan suami, Abdul Rahman dan istri, Ahmad dan istri, Rahmat Virgiawan, dan adek penulis Nur Afifa Evayanti, serta beberapa ponakan penulis yang tampan dan cantik, *my uncle* yang *the best* Muh. Radi Rahman, nenek tercinta Djamalia yang semuanya memberikan dukungan kepada penulis baik dari segi support maupun hal-hal lain yang dapat mengunggah kembali semangat penulis.

7. Kemudian ucapan terima kasih kepada seluruh guru-guru baik formal maupun non-formal dari para guru-guru mulai dari tingkatan TK al-Munawwarah, SDN 065 Inpres Bala, MTs. Nuhayah Pambusuang, MA Nuhayah Pambusuang yang telah mengajarkan kepada penulis ilmu-ilmu dasar agama dan nilai-nilai kebaikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga penulis tidak terjerumus kepada hal-hal yang buruk.
8. Kemudian ucapan terima kasih kepada teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam terkhusus kepada teman-teman penulis di kelas PAI 1 yang telah banyak memberikan kepada penulis hal-hal yang positif, pengalaman serta bantuannya dalam proses kegiatan belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, dukungan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
9. Kemudian ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN, dan PPL yang tetap *men-support* penulis untuk menjadi lebih baik sehingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.
10. Kemudian ucapan terima kasih kepada sahabat *Besty* penulis Fithriani, Lathifa, dan Dahlia, dan tidak terlupakan sahabat Abdul Rahmat, S.Ag., yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dalam bentuk dukungan maupun dalam bentuk motivasi.

Segep pihak yang tidak sempat saya sebut namanya satu-persatu, lewat ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah swt. meridhai dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah

swt. yang kemudian mendapat keberkahan kepada pembaca khususnya diri pribadi penulis.

Walaupun sudah banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, tentu masih ada kekurangan dan kesilapan terkait penulisan skripsi. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat perlu penulis harapkan sebagai tanggung jawab penuh demi sempurnanya karya ini.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>11-29</b>
A. Implementasi Metode Ceramah Plus .....	11
B. Teknik Pelaksanaan Metode Ceramah Plus.....	16
C. Pendidikan Agama Islam dan Karakteristiknya.....	18
D. Kendala dan Solusi.....	25
E. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30-36</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Sumber Data .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
G. Pengujian Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV IMPLEMENTASI METODE CERAMAH PLUS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI 2 TINAMBUNG .....</b>	<b>37-58</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung .....	41
C. Kendala dan Solusi dari Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.....	48
BAB V PENUTUP .....	59-60
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	84



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Deskripsi Fokus .....	6
Tabel 4.1	Keadaan Guru .....	40
Tabel 4.2	Jadwal Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung.....	43



## ABSTRAK

Nama : Nur Afira Eliyanti  
NIM : 10156118010  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung

---

Kajian yang berjudul Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung ini bertujuan untuk mendapatkan data objektif di lapangan. Kajian ini memuat pokok masalah yang penulis bahas, yakni bagaimana implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung? Serta apa kendala dan solusi dari implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung?

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis. Penelitian ini bersifat pada terjun kelapangan penelitian, yang berarti secara langsung ke SMP Negeri 2 Tinambung, serta mengumpulkan data-data bahan mentah dari hasil wawancara, kemudian dianalisis dan memberikan kesimpulan pada hasil yang diperoleh berdasarkan pemahaman peneliti.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode ceramah plus sangat efektif digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung. Hal ini dibuktikan dengan beberapa wawancara peserta didik yang menyukai metode ceramah plus, sehingga dengan tingginya semangat peserta didik belajar dikarenakan metodenya, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung. Selanjutnya kendala dari implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung yaitu sarana yang kurang memadai, alokasi waktu, dan peserta didik akan merasa bosan/jenuh jika terlalu fokus dalam menjelaskan pelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut ialah seharusnya suatu lembaga sekolah harus memiliki sarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif. Pendidik perlu mempersiapkan diri seperti pra pembelajaran untuk memperhatikan durasi waktu proses pembelajaran agar dapat mempertimbangkan alokasi waktu yang tepat. Pendidik seharusnya memberikan kerengangan dalam hal menjelaskan pelajaran berupa *game* serta mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat.

Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa dalam mengimplementasikan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri Tinambung sangat baik dan sudah digunakan/dipraktekkan oleh pendidik. Sedangkan kendala mencakup kepada seluruh pendidik, agar dapat menerapkan metode pembelajaran seperti metode ceramah plus ini, yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang tentunya menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan salah satu langkah dalam memperbaiki taraf kehidupan masyarakat dan merupakan dasar terciptanya generasi yang mampu mengembangkan negeri ini. Langkah untuk memakmurkan kehidupan masyarakat, yaitu perlu memajukan mutu/kualitas dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan yaitu belajar, lebih mengarah kepada akal dan yang dapat mengatur serta mengarahkan kepada kebaikan adalah agama.

Agama merupakan salah satu pedoman atau aturan, baik hidup secara individu maupun bersosial. Berbicara masalah agama, tentu terlintas dibenak tentang keimanan, kepercayaan dan perilaku yang baik. Agama juga banyak berkaitan tentang pendidikan. Pendidikan yang baik adalah bagaimana para pendidik menanamkan ilmu kepada anak-anak dan tetap menasehati tentang pentingnya adab yang baik kepada sesama teman, orang tua, pendidik dan semua makhluk ciptaan Tuhan. Agama Islam khususnya, mengajarkan tentang segala hal termasuk cara mendidik anak, mengajarkan seseorang pentingnya beriman.

Pendidik juga berperan sebagai motivator sekaligus menjadi teladan yang baik kepada peserta didik agar dapat mempengaruhi pola pikir mereka dan dapat mengikuti pesan yang terselip dalam pelajarannya, sehingga peserta didik tersebut menjadi baik,<sup>1</sup> seperti dalam hal menalar sesuatu, termasuk secara sikap pribadi peserta didik dan dapat menjadi harapan masa depan.

Al-Qur'an menjunjung tinggi sikap perilaku yaitu adab, bagaimana seharusnya berperilaku baik, bersosial yang baik, mendidik dan menjadi contoh

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Kependidikan dalam Perspektif Islam*, Ed. I, (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 31.

kepada orang lain termasuk kepada peserta didik. Memberikan contoh perilaku baik kepada peserta didik dan menasehati akan pentingnya hal tersebut membuat peserta didik mudah mengerti dan mudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berperilaku baik atau teladan sudah ada dalam diri pribadi nabi sang pelopor agama Islam, Nabi Muhammad saw. yaitu terdapat dalam kitab suci QS al-Ahzāb/33: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemah bahasa Mandar :

*“Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di’o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara’ (pammasena) Puang Allah Taala ana (apoleangna) allo keama’ ana mae’ di marrappe (ma’ingarang) Puang Allah Taala.”*<sup>2</sup>

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah swt.<sup>3</sup>

Selain adab, yaitu berperilaku baik, menasehati juga berperan aktif dalam psikis peserta didik, tergantung cara membimbing mereka melalui sistem pembelajaran, termasuk sistem pembelajaran sekolah. Orang tua adalah termasuk pendidik pertama dalam segala hal, dan pendidik di sekolah adalah lanjutan untuk mengarahkan kearah yang lebih baik. Pendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang profesinya mengajar,<sup>4</sup> mengajarkan berbagai hal. Banyak orang dapat dikategorikan sebagai pendidik, yaitu guru mengaji, guru *private*, guru yaitu teman yang pintar dan mengajarkan kepada teman lain, dan sebagainya. Dikatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, disebutkan:

<sup>2</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 756.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019*, h. 606.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. IV, (Cet. I; Jakarta: Gramedia, 2008), h. 469.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Peran pendidik dalam sistem pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia ini, yaitu dalam hal pengembangan potensi yang dapat digali berdasarkan minat siswa sehingga seseorang dapat mengandalkannya sebagai generasi unggul utamanya pada ajaran agama, yaitu Islam. Sehingga dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Belajar adalah proses berinteraksi dengan segala situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dilihat sebagai suatu proses menuju tujuan dan proses melakukan melalui berbagai pengalaman inilah yang memungkinkan untuk mencapai tujuan tersebut. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, bereksperimen, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu.

Peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah mengajar sekaligus memenuhi peran peserta didik, sedangkan peran peserta didik adalah belajar. Seorang pendidik sebaiknya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, tentunya tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar.

Materi pembelajaran dapat berupa informasi faktual, nilai-nilai religi, nilai-nilai sosial, seni, budaya, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara pendidik, peserta didik dan bahan ajar terus berubah dan kompleks. Mencapai hasil belajar yang efektif, kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan cermat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran,<sup>6</sup> sehingga tercapai tujuan daripada tugas

---

<sup>5</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 8-9.

<sup>6</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 1.

seorang pendidik, tentunya dengan melakukan terobosan sistem pembelajaran yang seefektif mungkin sesuai situasi dan kondisi sekolah.

Sistem pembelajaran atau strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan, baik yang sifatnya instruksional maupun pengiring. Jenis dan urutan perbuatan itu tampak digunakan dan diragakan oleh pendidik dan peserta didik dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Misalnya, bila kegiatan itu dimulai dengan pengenalan konsep kemudian mengarah kepada pembuktian, maka strategi yang dipakai adalah strategi deduktif. Bila sebaliknya, strategi yang dipakai adalah induktif.

Jenis strategi pembelajaran tersebut dapat pula dilihat dari besarnya keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam pengolahan pesan. Apabila pesan itu disampaikan langsung oleh pendidik, sehingga peran peserta didik hampir tidak ada, strategi demikian dinamakan ekspositorik, misalnya pendidik menyampaikan suatu informasi dengan ceramah. Bila terjadi sebaliknya, artinya peran peserta didik dalam pengolahan pesan tersebut, strateginya dinamakan heuristik, misalnya pendidik meminta peserta didik menemukan sendiri suatu konsep atau informasi.<sup>7</sup> Masih banyak strategi lain berupa metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan berdasarkan penemuan-penemuan para pakar pendidikan dengan melihat kondisi lingkungan sekolah tertentu.

Melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran, perlu untuk mencapai efek intruksional dan efek pengiring. Tidak semua strategi pembelajaran dapat mencapai kedua efek ini dengan baik. Oleh karena itu, perlu ditentukan strategi pembelajaran yang tepat. Pencapaian tujuan yang lebih umum tercapai sesuai rencana.<sup>8</sup> Banyak guru yang selesai pada jenjang pendidikannya, ingin membagi ilmu yang didapat selama masa studinya. Padahal tidak semua jurusan dapat terjun langsung ke profesi guru, perlu banyak pengalaman dalam hal mengajar

---

<sup>7</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Cet. I; Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 45.

<sup>8</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, h. 46.

serta bermacam-macam teori yang harus dipelajari sebelum mempraktekkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti melalui kegiatan selama PPL, KKN, dan observasi awal ke sekolah, ditemukan kegiatan pembelajaran yang didalamnya pendidik berpusat hanya pada buku saja dan metode yang seringkali digunakan adalah metode ceramah serta tidak menggunakan media pendukung lainnya. Akibatnya peserta didik kurang aktif dan interaksi antara pendidik dan peserta didik terhadap pelajaran tidak tampak. Peserta didik terlihat kurang memperhatikan materi pelajaran dikarenakan bosan, mereka mencari sesuatu menyenangkan sehingga ruangan kelas menjadi gaduh, ada peserta didik yang malas-malasan, mengantuk, bahkan mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Terkait dengan metode, banyak metode yang dapat digunakan dalam menangani permasalahan yang diuraikan tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah plus. Banyak sekolah yang sebenarnya menerapkan metode pembelajaran ceramah plus ini, salah satunya adalah di SMP Negeri 2 Tinambung.

Berangkat dari pemikiran inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung”.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibutuhkan agar dapat terarah dengan baik, tidak mengembang dan keluar dari tujuan rumusan masalah yang akan dicapai.

Peneliti berfokus pada:

- a. Implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.

- b. Kendala dan solusi dari implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.

## 2. Deskripsi Fokus

Dilihat dari fokus penelitian tersebut, maka deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Deskripsi Fokus**

No.	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap persiapan</li> <li>- Tahap pelaksanaan</li> </ul>
2	Kendala dan solusi dari implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.	<p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana yang kurang memadai</li> <li>- Alokasi waktu</li> <li>- Peserta didik akan merasa jenuh jika terlalu fokus dalam menjelaskan pelajaran.</li> </ul> <p>Solusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seharusnya suatu lembaga sekolah harus memiliki sarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif.</li> <li>- Pendidik perlu mempersiapkan seperti pra pembelajaran untuk memperhatikan durasi waktu proses pembelajaran agar dapat mempertimbangkan alokasi waktu yang tepat.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik seharusnya memberikan kerenggangan dalam hal menjelaskan pelajaran berupa hiburan serta mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat.</li> </ul>
--	--	--

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung?
2. Apa kendala dan solusi dari implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung?

### **D. Kajian Pustaka**

Suatu penelitian mutlak sebelumnya telah diteliti. Jarang bahkan hampir penelitian ditemukan yang baru. Penelitian sebelumnya adalah suatu kajian awal yang kemudian dikaji oleh peneliti lain, kebanyakan memiliki perbedaan pada sekolah yang diteliti, maupun jenis-jenis pembelajaran yang beragam.

Dari hasil peneliti amati, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan pada judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 Maryati dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 14 Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat induktif, yaitu dengan mengumpulkan data memakai teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode CPDL sangat efektif digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu pada pembahasan tentang tata cara

pelaksanaan shalat jama'ah, sunnah rawatib dan macam-macam sujud. Dengan menggunakan metode CPDL ini pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Makassar, secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.<sup>9</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah secara umum penelitian ini menggunakan metode Ceramah Plus dan mengimplementasikan metode tersebut di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, dan bukan menggunakan metode CPDL.

2. Pada tahun 2013 Teguh Prasetyo, dalam skripsinya yang berjudul: “Efektivitas Metode Ceramah Plus dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang dipakai adalah metode eksperimen, yang di desain dengan cara menggunakan kelas control dan kelas eksperimen. Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tes sebagai sumber data primer dan juga dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini juga menggunakan validitas isi, dengan menghitung reabilitas menggunakan rumus R-11 juga menghitung kriteria efektivitas dengan menggunakan t-tes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan pada metode Ceramah Plus dengan media interaktif termasuk efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang pada peserta didik kelas X SMA Kesatrian 2 Semarang.<sup>10</sup> Berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji implementasi metode ceramah plus di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji efektivitas

---

<sup>9</sup>Maryati, Efektivitas Metode Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 14 Makassar, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Kependidikan UIN Alauddin, 2012), h. xi.

<sup>10</sup>Teguh Prasetyo, Efektivitas Metode Ceramah Plus dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang, *Skripsi* (Semarang: Fak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2013), h.vii.

penggunaan metode ceramah plus dengan media interaktif melalui metode eksperimen pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang.

3. Pada tahun 2018 Anur Dili Wati, dalam skripsinya yang berjudul: “Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Palu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ceramah dan kerja kelompok merupakan salah satu metode yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui penyediaan media pendukung. Langkah pada metode ini berbeda, yang mana ada dua metode yaitu metode ceramah lebih kepada penjelasan materi sedangkan langkah-langkah metode kerja kelompok yaitu dengan memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok.<sup>11</sup> Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji metode Ceramah Plus dan implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian sebelumnya mengkaji efektivitas penerapan metode ceramah dan kerja kelompok dalam pembelajaran PAI.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.

---

<sup>11</sup>Anur Dili Wati, Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Palu, *Skripsi* (Palu: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018), h. ix.

- b. Mengetahui kendala dan solusi dari implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan memiliki sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya implementasi ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sehingga tujuan daripada pembelajaran tercapai.
- b. Secara Praktis
  1. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau masukan untuk program pembelajaran terutama dalam pembelajaran keagamaan agar lebih variatif dengan menggunakan metode ceramah plus dalam mengajarkan ilmu agama maupun yang lainnya.
  2. Bagi Lembaga Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atas konsep penerapan metode pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah agar lebih terarah dan dapat tercapai tujuan dari lembaga tersebut.
  3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian. Peneliti juga dapat menjadikan bekal untuk menjadi pendidik yang berpengalaman agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terlaksana dengan baik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Implementasi Metode Ceramah Plus*

##### 1. **Pengertian Implementasi Metode Ceramah Plus**

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan<sup>1</sup> daripada metode yang dipilih, yaitu metode ceramah plus sehingga dengan melaksanakan metode tersebut, tercapailah usaha dan pastinya mendapatkan hasilnya pula. Jadi implementasi berarti tindakan atau suatu rencana yang disiapkan dengan hati-hati, serta implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap sempurna.

Sebelum membahas metode ini lebih jauh, perlu dipahami strategi dari metode penelitian ini. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemudian pada sisi lain, adanya upaya untuk mengubah rencana yang dibuat menjadi kegiatan nyata sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Jadi strategi mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu, dan metode adalah cara untuk menjalankan strategi pembelajaran.<sup>2</sup> Keduanya tidak bisa dipisahkan, dan berguna untuk suatu kegiatan, sehingga dengan adanya strategi dengan memakai metode tertentu, maka kegiatannya pun menjadi terarah dan efisien.

Adapun ceramah plus, terdapat dua kata, yaitu ceramah dan plus. Kata ceramah dalam KBBI mengatakan bahwa ceramah adalah pidato, atau

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. IV, h. 529.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2009), h. 126-127.

menyampaikan sesuatu di hadapan banyak pendengar, termasuk pengetahuan,<sup>3</sup> nasehat, dan sebagainya. Sedangkan kata plus dalam KBBI dikatakan sebagai lebih.<sup>4</sup> Jadi implementasi metode ceramah plus ini merupakan cara mengajar dengan penyajian materi melalui lisan dan digabungkan dengan metode lainnya yang sejalan dan sesuai terhadap keadaan kelas dengan fasilitas yang memadai.

Muhibbinsyah dalam skripsi Maryati menjelaskan beberapa metode campuran untuk pembahasan ceramah plus sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT), metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode tanya jawab kemudian memberikn tugas.
- b. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode diskusi dan pemberian tugas.
- c. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), metode ini merupakan gabungan antara metode ceramah yang kemudian didemonstrasikan serta latihan keterampilan.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran dalam hal ini yaitu metode ceramah plus yang dapat diartikan sebagai metode penyajian pelajaran melalui narasi lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok peserta didik. Metode ceramah plus adalah metode yang paling banyak digunakan pendidik atau instruktur sampai saat ini. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu, akan tetapi juga faktor kebiasaan pendidik dan peserta didik.

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. IV, h. 261.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. IV, h. 1086.

<sup>5</sup>Maryati, "Efektivitas Metode Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 14 Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Kependidikan UIN Alauddin, 2012), h. 22.

Pendidik biasanya belum merasa puas apabila dalam proses pembelajaran berlangsung tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan peserta didik, mereka akan belajar apabila ada pendidik yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada pendidik yang berceramah berarti ada proses belajar, dan tidak ada pendidik berarti tidak ada belajar.

Metode ceramah adalah salah satu kegiatan pembelajaran secara auditori, yaitu dengan proses pemberian materi pembelajaran melalui tutur kata, dengan menerangkan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidik juga perlu terampil dalam menyampaikan materi, dengan gaya komunikasi semenarik mungkin, sehingga peserta didik dapat menyimak dengan baik. Agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah maka peserta didik perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.

Ceramah dapat digunakan apabila :

- a. Pendidik akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahan bacaan atau buku pelajaran, baik dalam rangka memperdalam isi bahan maupun dalam rangka memperluas bahan yang tidak diterangkan dalam buku.
- b. Pendidik akan menyampaikan bahan kepada peserta didik yang jumlahnya besar dan karenanya tidak mungkin menggunakan metode-metode yang lain.
- c. Pendidik adalah pembicara yang bersemangat dan membangkitkan motivasi (dorongan) belajar atau akan merangsang peserta didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

- d. Pendidik akan memperjelas bahan dengan menyimpulkan pokok-pokok penting dari apa yang telah dipelajari sehingga memungkinkan peserta didik melihat lebih jelas hubungan pokok yang satu dengan yang lainnya.
- e. Pendidik akan memperkenalkan satuan pelajaran baru atau pokok bahasan baru dalam rangka pelajaran yang lalu.<sup>6</sup>

Melihat uraian di atas, maka sangat jelas bahwa metode ceramah adalah demikian metode yang digunakan oleh para pendidik dengan hanya menggunakan lisan untuk menjelaskan apa yang pendidik sendiri pahami dari buku yang dibahas. Penggunaan metode ceramah yang bersifat praktis dan efisien ini, sebenarnya sudah diperbaharui dan diperbaiki sehingga dengan adanya campuran dari metode lain, menambah beberapa metode pembelajaran tergantung situasi dan kondisi sekolah yang ada, justru akan menjadi unggul digunakan pada proses pembelajaran. Hal inilah metode ceramah lebih banyak dikenal sebagai Metode Ceramah Plus.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah Plus**

Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah umum digunakan. Alasan untuk ini adalah sekaligus keuntungan dari metode ini, yaitu:

- a. Ceramah adalah cara yang "murah dan mudah". Biaya rendah dalam hal ini berarti tidak seperti metode lain seperti demonstrasi, proses ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap. Ceramah itu mudah, hanya mengandalkan suara pendidik, tidak diperlukan persiapan yang rumit.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh pendidik dalam waktu yang singkat.

---

<sup>6</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Cet. I; Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 73-74.

- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Maknanya yaitu pendidik dapat menentukan poin-poin kunci mana yang perlu ditekankan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Merupakan tanggung jawab penuh pendidik yang memberikan materi dengan metode ceramah, sehingga ceramah memungkinkan pendidik untuk mengontrol keadaan kelas.
- e. Metode ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang berbeda atau persiapan yang rumit. Ceramah dapat diberikan selama peserta didik dapat duduk dan mendengarkan guru.

Selain beberapa kelebihan di atas, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Materi yang dapat dipelajari peserta didik sebagai hasil dari ceramah terbatas pada materi yang disampaikan oleh pendidik. Kelemahan ini sebenarnya merupakan kelemahan yang paling dominan, karena apa yang diberikan pendidik adalah apa yang dipelajarinya, oleh karena itu apa yang dipelajari peserta didik tergantung pada apa yang dipelajari pendidik.
- b. Ceramah tanpa demonstrasi dapat menimbulkan verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang kemungkinan besar disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajian materi, pendidik hanya bergantung pada bahasa lisan dan peserta didik hanya bergantung pada keterampilan mendengar. Ditemukan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, seperti kelincahan dalam menangkap materi pembelajaran dengan pendengarannya.
- c. Ceramah sering dipandang sebagai metode yang membosankan bagi pendidik yang tidak memiliki keterampilan berbicara yang baik. Peserta didik secara fisik berada di dalam kelas, tetapi secara mental tidak mengikuti proses

pembelajaran sama sekali, pikirannya berkeliaran atau mengantuk karena ucapan pendidik yang tidak menarik.

- d. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah peserta didik memahami apa yang sedang dijelaskan atau tidak. Sekalipun peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya dan tidak ada yang bertanya, tidak menjamin peserta didik memahami penjelasan tersebut.<sup>7</sup>

Setiap metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Perpaduan beberapa metode pembelajaran disebut metode ceramah plus dimaksudkan untuk mengurangi kekurangan dan meningkatkan keuntungan metode ceramah dan metode yang lainnya, agar tujuan utama pembelajaran tercapai.

#### **B. Teknik Pelaksanaan Metode Ceramah Plus**

Metode ceramah akan berhasil apabila tahap yang dibutuhkan disiapkan dengan baik yaitu tahap persiapan serta tahap pelaksanaan, tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap persiapan, yaitu:
  - a. Mengembangkan tujuan yang ingin dicapai.
  - b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.
  - c. Mempersiapkan alat bantu.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu terdapat tiga langkah yang harus dilakukan, sebagai berikut:
  - a. Langkah pembukaan, yaitu dengan cara melakukan:
    1. Mengucapkan salam.
    2. Memahamkan peserta didik tentang tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I, h. 148-149.

3. Berdo'a sebelum memulai pelajaran, termasuk mengucapkan *basmalah*.
  4. Lakukan langkah apersepsi, yaitu mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Langkah penyajian, yaitu dengan melakukan:
1. Menjaga kontak mata dengan peserta didik
  2. Menggunakan bahasa yang mudah dikomunikasikan dan dicerna oleh peserta didik.
  3. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak melompat, agar mudah dipahami oleh peserta didik
  4. Tanggapilah pertanyaan dan jawaban peserta didik dengan segera
  5. Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menarik untuk belajar.
  6. Setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, selanjutnya melakukan metode diskusi ataupun demonstrasi baik individu maupun kelompok dengan tetap memandu kegiatan tersebut, sebagai pembelajaran untuk berani mengemukakan ide dan pendapat sesuai yang dipahami oleh peserta didik.
- c. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah, yaitu dengan cara:
1. Perintahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan atau meringkas materi yang baru saja diberikan.
  2. Mendorong peserta didik untuk menanggapi materi pembelajaran yang telah diberikan.
  3. Memberikan tugas ataupun latihan untuk memperdalam pemahaman peserta didik.

4. Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran yang baru saja diberikan.<sup>8</sup>
5. Menutup dengan membaca *hamdalah*, dan mengucapkan salam.

### ***C. Pendidikan Agama Islam dan Karakteristiknya***

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan menurut KBBI adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>9</sup> Pendidikan sangat penting dan berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan menentukan tingginya pengetahuan dan derajat seseorang yang tentu dapat menuntun masa depan menjadi lebih baik, pendidikan dapat membuat arah hidup seseorang menjadi jelas dan terarah. Melalui pengajaran dan pelatihan, seseorang akan menemukan bakat dan keahlian karena pembelajaran yang diperoleh dari suatu tempat termasuk sekolah.

Pengertian pendidikan menurut seorang ahli, Carter V. Good sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir, mengusulkan bahwa pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan kemampuan seseorang yang dilihat berupa sikap bersosial dan perilaku baik yang meresap kepada masyarakat.
- b. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi pada lingkungan sekitar yang dibimbing (seperti sekolah) untuk memperoleh keterampilan sosial dan mengembangkan kepribadian.

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I, h. 149-152.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV, h. 326.

Godfrey Thompson juga mendefinisikan dalam buku Ahmad Tafsir yang menjelaskan pendidikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pola berpikirnya, dan sikapnya.<sup>10</sup> Pendidikan dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku serta menghasilkan perubahan yang baik dapat diartikan sebagai pendidikan, baik perubahan tersebut diperoleh dari diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sosial.

Muhammad Anwar mengemukakan bahwa pendidikan mencakup tujuan yang ingin dicapai individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam melayani kepentingan individu dan warga negara atau kehidupannya sebagai warga negara.<sup>11</sup> Jadi, pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat merubah pribadi seseorang menjadi lebih baik berdasarkan tingkah laku, sikap dan pikiran yang melekat dalam dirinya.

Agama dalam KBBI berarti sistem yang mengatur sistem pengajaran, kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan aturan-aturan yang berkaitan dengan manusia dan komunitasnya, serta manusia dan lingkungannya.<sup>12</sup> Agama dapat dipahami sebagai bentuk hubungan dialektis antara Allah swt., Rasul, al-Qur'an, dan manusia, yang selalu membimbing mereka dalam kesejahteraan dunia dan akhirat.

Selanjutnya, Islam adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui

---

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 25.

<sup>11</sup>Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Ed. I, (Cet. II; Depok: Kencana, 2017), h. 25.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV, h. 15.

wahyu Allah swt.<sup>13</sup> Islam termasuk agama atau ajaran yang mengatur segala aspek, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Hal ini telah diatur dengan beberapa pertimbangan, termasuk untuk kemaslahatan diri sendiri, bahkan untuk manusia yang berjiwa sosial. Menurut H. M. Arifin Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt. sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>14</sup>

Islam mempunyai landasan yang menopang sikap dan adab seseorang menjadi lebih baik, terdapat dalam kitab suci al-Qur'an sebagai landasan tentang pendidikan Islam, berikut pembahasan mengenai landasan tentang pendidikan Islam:

a. Iman kepada Allah swt.

Allah swt. berfirman dalam QS al-Nisā'/4: 136, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ...

Terjemah bahasa Mandar:

*"E inggannana to matappa', tatta' mie' patappa' lao di Puang Allah Taala  
anna Suo-Na anna lao di Kitta' iya pura napaturung Puang di olo'  
(mai)..."*<sup>15</sup>

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah swt., Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.), Kitab (al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Allah swt. turunkan sebelumnya...<sup>16</sup>

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV, h. 549.

<sup>14</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 16.

<sup>15</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 162.

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019*, h. 134.

Beriman kepada kitab-kitab Allah swt. adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa kitab-kitab Allah swt. benar adanya dan diwahyukan kepada para Nabi dan Rasul-Nya untuk disampaikan kepada para umat manusia sebagai pedoman hidup. Sebagai umat beragama Islam seharusnya meyakini kebenaran isi kandungan yang ada dalam kitab-kitab tersebut serta mengamalkan ajaran-ajaran yang dikandungnya.

b. Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri

Allah swt. berfirman dalam QS al-Mā'idah/5: 23, sebagai berikut:

... وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Terjemah bahasa Mandar:

“...Anna sangga' lao di Puang Allah Taala sipato'o mie' mattawakkal, mua' diango'o mie' to matappa’.”<sup>17</sup>

Terjemahnya:

...Bertawakallah hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang mukmin.<sup>18</sup>

Perilaku terpuji kepada diri sendiri yaitu meliputi perilaku tawakal, sabar, ikhtiar, syukur dan *qana'ah*. Kelima sifat terpuji tersebut sangat berkaitan dan saling mempengaruhi. Tugas manusia adalah melaksanakannya. Meskipun Allah swt. telah mengatur ketetapanannya, manusia hanya berusaha dan Allah swt. yang menentukan.

c. Adab kepada Orang Tua dan Guru

Allah swt. berfirman dalam QS al-Nahl/16: 43, sebagai berikut:

... فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

<sup>17</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 181.

<sup>18</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019*, h. 150.

Terjemah bahasa Mandar:

*“Jari pettule’mo’o mie’ lao di to maappunnai pa’issangan mua’ diango’o mie’ andiang ma’issang.”<sup>19</sup>*

Terjemahnya:

Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.<sup>20</sup>

Orang tua termasuk berperan penting dalam segala hal yang dilakukan oleh anaknya. Mulai dari melahirkan, mengajarkan tentang berbagai hal mulai dari balita, mengenal apa yang ada disekelilingnya, hingga membiayai sekolah/kuliah pun tak pernah ada rasa ingin terbalaskan atas jasa-jasanya. Beliau hanya ingin melihat anaknya bahagia dan sukses. Orang tua tempat berbakti paling utama setelah menghambakan diri kepada Allah swt.

Selain orang tua yang berperan penting kepada anaknya, guru juga tidak kalah penting dalam hal mendidik. Guru mendidik peserta didik dengan mengajarkan ilmu pengetahuan agar dapat berguna pada masyarakat dan dapat mengabdikan pada bangsa dan negara.

Selanjutnya, inti dari pendidikan sebenarnya ada pada proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran tercermin dalam beberapa aspek:

- a. Pendidik perlu mempersiapkan pembelajaran yang sistematis.
- b. Proses pembelajaran harus berkualitas tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan penyampaian materi yang sistematis oleh pendidik dan penggunaan berbagai variasi penyampaian, seperti media, metode, suara, dan gerakan.
- c. Waktu selama proses pembelajaran berlangsung digunakan secara efektif.
- d. Motivasi mengajar pendidik dan motivasi belajar peserta didik cukup tinggi.

---

<sup>19</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 462.

<sup>20</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019*, h. 378.

- e. Interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas baik sehingga dapat mengatasi segala kesulitan belajar di kelas.<sup>21</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran umum yang wajib ada dalam setiap sekolah terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Oleh sebab itu mata pelajaran ini ada dalam setiap sekolah terutama sekolah umum yang bukan berlatar belakang pesantren. Selain itu, dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat II disebutkan bahwa: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.”<sup>22</sup> Hal demikian tentu digarisbawahi belajar agama Islam hanya untuk orang yang beragama Islam, adapun mempelajari tentang agama lain tidak diwajibkan dipelajari.

## 2. Karakteristik PAI

Salah satu upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran PAI, adalah dengan menggunakan metode ceramah plus. Pendidik juga perlu mengenali, mengetahui, memahami dan menguasai serta menghayati tentang hal-hal yang berhubungan dari karakteristik PAI tersebut. Dibutuhkan penjelasan karakteristik PAI dari para pakar pendidikan Islam tentang ciri khusus daripada pemahamannya.

Di antara pemikir pendidikan Islam, yaitu Muhaimin menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Ed. II, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 19.

<sup>22</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, h. 8-9.

- a. PAI berupaya menjaga akidah peserta didik agar tetap tegar dalam situasi dan dalam segala kondisi.
- b. PAI berupaya untuk menjaga dan memelihara ajaran maupun nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis serta sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. PAI menekankan keterpaduan iman, ilmu dan amal ke dalam kehidupan sehari-hari.
- d. PAI berusaha untuk membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sosial.
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam perkembangan ilmu pengetahuan, budaya serta aspek kehidupan lainnya.
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- g. PAI berupaya menggali, mengembangkan dan mengadopsi *ibrah* dari sejarah dan budaya Islam (peradaban).
- h. Dalam hal-hal tertentu, PAI melibatkan berbagai pemahaman dan interpretasi yang beragam, sehingga membutuhkan sikap terbuka dan pemaaf atau semangat *ukhuwah Islamiyyah*.<sup>23</sup>

Pemikir selanjutnya yaitu dilihat pada Erwin Yudiprahara, yang memberikan pengertian tentang karakteristik PAI, yaitu:

- a. PAI termasuk mata pelajaran inti dan berkembang dari ajaran-ajaran dasar Islam.
- b. Prinsip-prinsip dasar PAI terdapat pada tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam, tiga kerangka itu disebut akidah, syari'ah, dan akhlak.

---

<sup>23</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 102.

- c. PAI tidak hanya membimbing peserta didik agar menguasai banyak pelajaran tentang agama, tapi yang terpenting ialah dapat melaksanakan secara sadar ajaran yang telah dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.
- d. Tujuan PAI ialah melatih peserta didik untuk tetap teguh beriman kepada Allah swt. serta memiliki ilmu yang luas mengenai Islam, juga memiliki kepribadian yang mulia.<sup>24</sup>

Tujuan dari PAI ialah membentuk peserta didik yang berkarakter dan akhlak yang terpuji, dengan memberikan beberapa ilmu, nasehat, serta ujian, kemudian menilai hal tersebut dengan melihat di segala aspeknya, yaitu termasuk aspek afektif dan kognitif. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, evaluasi aspek kognitif dapat dilakukan dalam bentuk ujian, tes, atau tugas yang dilakukan dalam bentuk angka. Adapun aspek afektif dilakukan melalui perhatian pada perilaku peserta didik dan berdasarkan hasil penilaian pendidik lain tentang moral sikap peserta didik sesuai pengamatan yang dilaksanakannya.

Informasi tentang perilaku peserta didik itulah diperoleh dari pendidik lain yang kemudian digabungkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran agama, yang kemudian nilai akhir dari aspek afektif ditentukan dalam beberapa kategori penilaian, diantaranya sangat baik, baik, atau kurang baik.<sup>25</sup> Penilaian tersebut, dimasukkan dalam rapor dan sebagai evaluasi agar memperhatikan sikap selama dalam kelas maupun di lingkungan sekitarnya.

#### **D. *Kendala dan Solusi***

Mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik, seringkali memiliki kendala seperti permasalahan yang kerap kali dapat menghambat proses

---

<sup>24</sup>Erwin Yudidiprahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), h. 19-20.

<sup>25</sup>Sutrisno, Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Ed. I, (Cct. I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 152.

cepatnya paham akan ilmu yang disampaikan dari pendidik. Kendala adalah rintangan,<sup>26</sup> dan lawannya adalah solusi yang berarti jalan keluar dalam mengatasi kendala yang ada. Pendidik harus bisa meminimalisasi kendala dan mengatasinya dalam pembelajaran. Memberikan jalan keluar yang sesuai dengan kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Berikut kendala dan solusi dari implementasi metode ceramah plus:

### 1. Kendala

#### a. Sarana yang kurang memadai

Sarana berarti semua penunjang pembelajaran dan merupakan hal penting sebagai kualitas belajar antara pendidik dengan peserta didik. Sarana pembelajaran seperti gedung kelas, buku kelas, LCD, dan lain sebagainya. Ketika sarana tidak memadai, tidak dimiliki apa yang dibutuhkan pendidik dari pihak sekolah, maka pembelajaran akan menjadi kurang efektif.

#### b. Alokasi waktu

Kebanyakan pendidik mengeluh karena waktu yang disediakan masih terasa sedikit, mengingat materi yang disampaikan masih belum dimengerti oleh peserta didik. Akibatnya, materi yang akan disampaikan pada hari tersebut tidak habis dan akan berefek pada tujuan yang disiapkan sesuai dalam RPP.<sup>27</sup>

#### c. Peserta didik akan merasa bosan/jenuh jika terlalu fokus dalam menjelaskan pelajaran.

Peserta didik yang terlalu berkonsentrasi/fokus saat menjelaskan pelajaran, maka lama-kelamaan perhatiannya akan cepat beralih dengan yang lain

---

<sup>26</sup>Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), h. 201.

<sup>27</sup>Rosdiana Hama, Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Ekatiro Kabupaten Bulukumba, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011), h. 51-56.

dikarenakan bosan. Hal ini disebabkan karena pendidik asyik sendiri dalam menjelaskan pelajaran tanpa memperhatikan kondisi peserta didik. Kendala ini juga disebabkan kurangnya *planning* yang disiapkan oleh pendidik dalam persiapan pembelajaran.<sup>28</sup> *Planning* dapat berupa RPP, silabus, serta memperbaharui ketika telah melalui pembelajaran semester sebagai evaluasi hasil belajar pada semester yang lalu. Seorang pendidik harus terampil dalam mengelola kelas sesuai situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan aktif, karena kendala pada proses pembelajaran adalah berkumpulnya dalam satu kelas peserta didik yang pintar, cerdas, bodoh, lambat memahami pelajaran, malas, peserta didik yang sulit diatur, peserta didik yang nakal, dan sebagainya.

Pendidikan tidak boleh disamakan dengan pengajaran. Seperti halnya belajar disetarakan dengan sekolah.<sup>29</sup> Pendidik perlu merubah ataupun memikirkan cara yang seru dalam hal pendekatan (metode) mengajar dengan melaksanakan pembelajaran pada peserta didik, yang tentunya memacu kreativitas serta memiliki makna belajar bagi pendidik maupun peserta didik.

## 2. Solusi

- a. Seharusnya lembaga pendidikan atau sekolah memiliki sarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Sekolah adalah wadah untuk belajar, dan tugas kepala sekolah adalah menyiapkan sarana untuk menunjang pembelajaran. Baiknya pendidik juga perlu beradaptasi terhadap sekolah yang ditempati. Pendidik profesional adalah mampu berkreasi dan beradaptasi terhadap semua keadaan dalam kelas

---

<sup>28</sup>Epin Supini, *Permasalahan/Tantangan yang Dihadapi Guru dan Solusinya*. (Kejar Cita, 2021). <https://www.google.com/amp/s/blog.kejarcita.id/permasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/amp/> (21 Mei 2022 Pukul 15.10).

<sup>29</sup>Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), h. 33.

pembelajaran, tetap membuat suasana hidup dan seru meskipun dengan sarana yang seadanya.

- b. Pendidik perlu mempersiapkan diri seperti pra pembelajaran untuk memperhatikan durasi waktu proses pembelajaran agar dapat mempertimbangkan alokasi waktu yang tepat.

Mempersiapkan diri dengan segalanya sebelum mengajar adalah cara yang terbaik untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, termasuk mengatasi waktu yang terbuang percuma karena beberapa alasan. Waktu yang terbuang terkadang karena kelalaian pendidik dalam memimpin proses pembelajaran dan tidak tegas dalam mengelola waktu.

- c. Pendidik seharusnya memberikan kerenggangan dalam hal menjelaskan pelajaran berupa hiburan serta mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat.

Kerenggangan maksudnya tidak memaksakan semua peserta didik untuk harus memahami materi, memberikan refleksi diawal ataupun pada saat peserta didik kelihatan mulai kurang perhatian terhadap penyampaian materi kepada peserta didik. Mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, pujilah keberanian mereka untuk angkat bicara dan ciptakan lingkungan yang menyenangkan,<sup>30</sup> mengumpulkan semua hal yang menyebabkan pembelajaran terganggu, memotivasi peserta didik agar terus belajar menggapai cita-citanya dan tidak membanding-bandingkan beberapa peserta didik.

Setiap anak memiliki hak untuk belajar dan berpendapat.<sup>31</sup> Oleh sebab itu, mendidik anak dengan bebas berekspresi dan berkreasi sesuai dengan

---

<sup>30</sup>Shana, *Masalah yang Dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran dan Solusinya*. <https://www.tendikpedia.com/sekolah/masalah-yang-dihadapi-guru-dalam-proses-pembelajaran-dan-solusinya.html> (21 Mei 2022 Pukul 15.00).

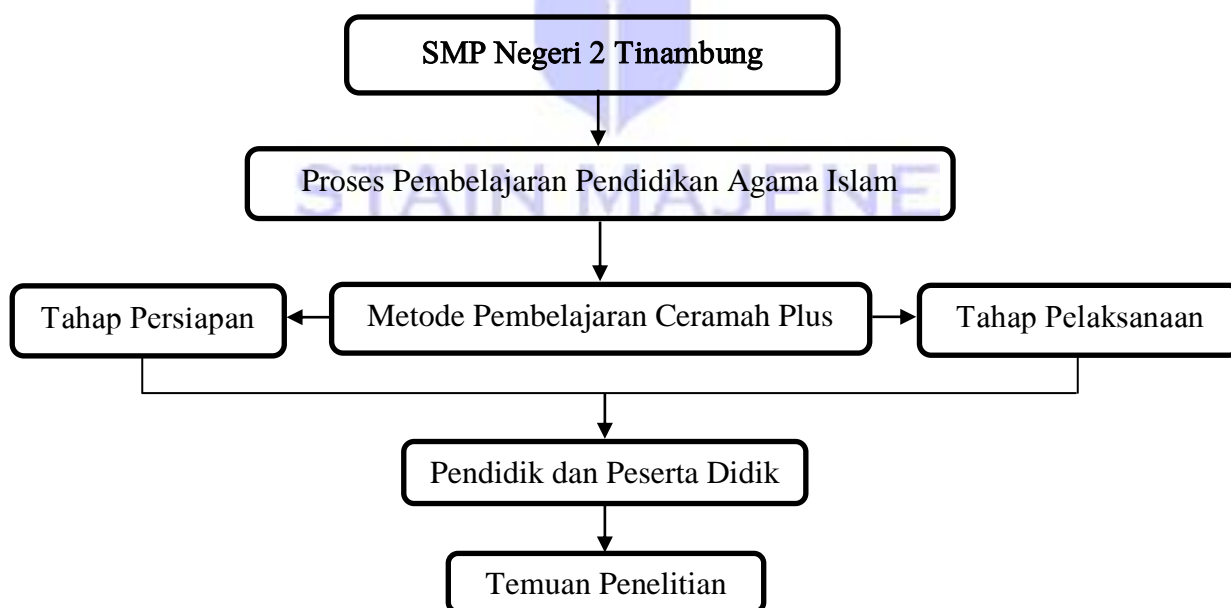
<sup>31</sup>Jacquie Turnbull, *9 Habits of Highly Effective Teachers*, Terj. P. A. Lestari, *9 Karakter Guru Efektif*, (London: Esensi, 2013), h. 185.

peraturan pembelajaran yang disepakati dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Peserta didik belajar dari para pendidik dan orang-orang dewasa lainnya yang memberi contoh dalam berbahasa yang santun dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip hak asasi anak-anak.

### E. *Kerangka Konseptual*

Kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik bisa memahami materi pembelajaran dengan baik. Tujuan pendidikan telah tertuang di UU RI Nomor 20 Tahun 2003 berkaitan Sistem Pendidikan Nasional, serta UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu terdapat keterangan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, serta menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>32</sup> Berikut kerangka konseptual SMP Negeri 2 Tinambung:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



<sup>32</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005*, Bab I, Pasal I, h. 2.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian untuk mengumpulkan informasi serta mengetahui fenomena yang ada kemudian dideskripsikan melalui kata serta bahasa dan bukan dalam bentuk angka, pada sesuatu konteks spesial yang alamiah serta menggunakan ilmiah. Bogdan serta Taylor sebagaimana dikutip Lexy J moleong penelitian kualitatif merupakan kata yang keluar dari lisan kemudian ditulis dari orang-orang serta diambil dari sikap perilaku yang didapat yang dijadikan prosedur penelitian sehingga dapat dideskripsikan untuk menyusun sebuah kata-kata.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif berarti bersifat analisis secara wacana, tekstual dan didapatkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun watak penelitian ini merupakan watak deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya menggambarkan atau memaparkan sesuatu indikasi, kejadian, dan peristiwa yang terjadi di kelas saat melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha menjelaskan peristiwa atau kejadian berupa kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung.

---

<sup>1</sup>Lexy J Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 33.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil peneliti yaitu berlokasi di SMP Negeri 2 Tinambung yang terletak di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan objek penelitian yaitu merujuk pada pendidik dan peserta didik.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Terdapat 2 pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogis adalah pendekatan tentang pendidikan, seni mengajar anak-anak. Pendekatan ini sangat berkaitan tentang judul penelitian, yaitu implementasi metode ceramah plus yang dipakai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Maksudnya adalah suatu hal yang berkaitan tentang mendidik anak-anak, termasuk metode yang dipakai.

Sedangkan Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang menggunakan perspektif psikologi, yaitu pendekatan yang berkaitan dengan studi tentang jiwa manusia. Pendekatan psikologis berarti berkaitan dengan perilaku yang baik secara individu, bermasyarakat, dan spiritual serta tahapan perkembangan usia lanjut dalam memahami agama. Hubungan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui tingkah laku peserta didik pada kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, memperhatikan apabila peserta didik kelihatan jenuh, langkah apa yang dilakukan agar bersemangat kembali dalam belajar.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data pada penelitian ini yaitu tergantung pada asal data tersebut diperoleh. Apabila dalam penelitian memakai wawancara langsung untuk mengumpulkan data, akan dapat dipahami bahwa sumber data disebut sebagai informan yaitu orang-orang yang menanggapi pertanyaan peneliti secara lisan

maupun tertulis dan jika penelitian menggunakan teknik observasi, dapat dipahami bahwa sumber data diperoleh dari proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah juga dari benda/alat yang digunakan, serta apabila dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi, maka yang menjadi sumber data dapat berupa catatan.<sup>3</sup> Jadi sumber data perlu peneliti manfaatkan adalah berupa data primer dan juga data sekunder. Penjelasan tentang keduanya yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer ialah bentuk data secara langsung diperoleh dari sumber pengetahuan di lokasi penelitian untuk didengarkan juga di catat sebagai bahan utama dalam penelitian, yaitu sumber data diambil kemudian diberikan kepada peneliti yaitu pengumpul data.<sup>4</sup> Data tersebut dapat diperoleh di lokasi penelitian tentunya bersumber dari sumber data/informan yang berasal dari pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder termasuk observasi tentang kegiatan pembelajaran dan dokumentasi yang bersumber dari hasil penelitian, arsip dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini juga dapat diperoleh dari peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data termasuk langkah yang sangat strategis dalam melakukan riset penelitian, hal ini dikarenakan tujuan dalam melakukan penelitian yaitu untuk mendapatkan beberapa hasil data yang diteliti. Apabila tidak mengetahui suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data,

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Putra, 2006), h .155.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 225.

otomatis peneliti bingung sendiri bahkan tidak dapat mengambil data yang valid, sesuai standar data pada umumnya. Mengumpulkan data dalam survei kualitatif dapat diperoleh melalui *natural condition* (lingkungan alam), adapun sumber dari data primer serta teknik pengumpulan data dapat melalui observasi sekitar sekolah, wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik dan dokumentasi.<sup>5</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan proses tanya jawab pada penelitian dengan mendengarkan informasi atau informasi secara langsung, melalui pertanyaan secara lisan dan pribadi.<sup>6</sup> Metode wawancara merupakan hal umum yang digunakan dalam penelitian, disebabkan wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan yang disediakan. Untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini maka peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak yang terlibat di SMP Negeri 2 Tinambung, yaitu :

- a. Pendidik, wawancara mengenai metode pembelajaran ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.
- b. Peserta didik, wawancara mengenai materi, metode dan evaluasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 224-225.

<sup>6</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 83.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena yang terjadi atau sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat yang memberikan kontribusi terhadap berlangsungnya kegiatan, baik sebagai peserta ataupun lainnya. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah pengamat yang tidak mengikuti kegiatan, pengamat hanya mengamati kegiatan tanpa melibatkan diri.<sup>7</sup>

Jenis observasi yang di pakai oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Maksudnya adalah peneliti akan melibatkan diri pada aktivitas yang akan diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta dalam melakukan kegiatan yang dikerjakan dan merasakan apa yang dialami. Peneliti akan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang sifatnya tertulis.<sup>8</sup> Sebuah penelitian, dokumentasi bisa di ambil dari arsip, buku, jurnal/majalah, catatan harian, notulen dari hasil rapat dan lai-lain. Dokumentasi yang dapat dipakai pada penelitian ini diambil melalui informasi yang berasal dari catatan harian, dokumen sekolah serta gambar sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

---

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

<sup>8</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 186.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan berbagai metode dan memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Alat instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan akan menemukan jawaban/hasil atas masalah penelitian. Untuk mengumpulkan data yang valid maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi, dan pengambilan gambar menggunakan kamera handphone. Peneliti dituntut untuk menguasai instrumen penelitian yang meliputi penguasaan dalam wawancara, pengambilan gambar, metode penelitian dan kesiapan untuk masuk dalam objek penelitian.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan penelitian lapangan secara sistematis melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, kemudian disusun berdasarkan kategori, dijabarkan, melakukan sintesa, disusun dalam pola, memilih yang penting dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>9</sup> Teknik analisa secara kualitatif adalah teknik analisa yang menguraikan dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul terkait kondisi atau fenomena yang sesungguhnya.

Berdasarkan hal di atas, setelah mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan maka peneliti kemudian merangkum dan memilih poin-poin utama, kemudian menyajikan data atau informasi yang telah di dapat dari berbagai sumber yang ada secara kolektif sehingga mudah dibaca dan dipahami.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 24.

Dilanjutkan menganalisis kembali data yang diperoleh, setelah itu peneliti akan mengambil kesimpulan yang valid secara umum sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah pengecekan data yang menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding data atau keperluan pengecekan data itu. Teknik triangulasi dapat dimanfaatkan sebagai teknik pemeriksaan menggunakan metode, sumber, dan waktu.<sup>10</sup> Oleh karena itu, apabila dalam pengumpulan data terdapat data yang kurang memadai dan kurang relevan maka dalam hal ini akan dilakukan pengecekan data sampai data tersebut memiliki validitas tinggi.

Sebagaimana diketahui, yaitu dalam penelitian kualitatif, perlu mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang yang berbeda, agar penelitian tersebut dapat dikatakan berkualitas sesuai dengan objek penelitian berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti. Triangulasi yang dipakai oleh peneliti yaitu triangulasi metode, dimana peneliti berusaha membandingkan informasi atau data yang ada dengan cara yang berbeda. Tentu seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa perlu data yang valid seperti metode wawancara, yang tidak hanya satu orang saja, melainkan beberapa orang diwawancarai sebagai objek penelitian, kemudian observasi, dan dikuatkan dengan dokumentasi atau memotret keadaan dan kegiatan dalam kelas.

---

<sup>10</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Tinambung didirikan pada tahun 1984, dan sudah beroperasi pada tahun 1985. Sekolah ini terletak di Jl. Poros Majene-Polewali yang termasuk tengah-tengah lingkungan masyarakat Pambusuang. Saat ini SMP Negeri 2 Tinambung dibawah pimpinan kepala sekolah Aswan Dinar, S.Pd., M.Pd., berikut profil SMP Negeri 2 Tinambung:

1. Identitas Sekolah:
  - a. Nama Sekolah : SMP 2 NEGERI 2 TINAMBUNG
  - b. NPSN : 40600680
  - c. Jenjang Pendidikan : SMP
  - d. Status Sekolah : Negeri
  - e. Alamat Sekolah : Jl. Poros Majene - Polewali  
RT / RW : 000/000  
Kode Pos : 91354  
Kelurahan : Pambusuang  
Kecamatan : Balanipa  
Kabupaten/Kota : Polewali Mandar  
Provinsi : Sulawesi Barat  
Negara : Indonesia
  - f. Posisi Geografis : - 3 Lintang  
119 Bujur
2. Data Pelengkap:
  - a. SK Pendirian Sekolah : 0557/O/1984
  - b. Tanggal SK Pendirian : 1984 - 11 - 20
  - c. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
  - d. SK Izin Operasional : B – 715/Disdikbud/Kabid I/420/03/2018
  - e. Tgl SK Izin Operasional : 2018 - 03 - 26
  - f. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak Ada
  - g. Nomor Rekening : 2147483647
  - h. Nama Bank : Bank Sulselbar
  - i. Cabang KCP/Unit : Wonomulyo
  - j. Rekening Atas Nama : Dana BOS SMPN 2 Tinambung
  - k. MBS : Ya
  - l. Luas Tanah Milik (m2) : 3
  - m. Nama Wajib Pajak : Bendahara SMP Negeri 2 Tinambung
  - n. NPWP : 001317882813000
3. Kontak Sekolah:
  - a. Nomor Telepon : 2147483647
  - b. Email : smpnpambusuang@gmail.com

#### 4. Data Periodik:

- a. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- b. Bersedia Menerima BOS?: Bersedia Menerima
- c. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- d. Sumber Listrik : PLN
- e. Daya Listrik (watt) : 2200
- f. Akses Internet : Tidak Ada
- g. Akses Internet Alternatif :

#### 5. Data Lainnya:

- a. Kepala Sekolah : Aswan Dinar
- b. Operator Pendataan : Haeruddin
- c. Akreditasi :
- d. Kurikulum : Kurikulum 2013

**Sumber data:** Dokumentasi, bagian operator SMP Negeri 2 Tinambung, 7 Agustus 2022.

Data di atas menunjukkan bahwa profil SMP Negeri 2 Tinambung cukup jelas dan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan berbagai macam bantuan. Bantuan yang dimaksud seperti bantuan beasiswa pada peserta didik (bagi yang kurang mampu dan berprestasi), bantuan berupa sarana, bahkan prasarana seperti bantuan pembuatan gedung bertingkat.

### 1. Keadaan Sekolah

#### a. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Tinambung

Visi merupakan suatu langkah dengan harapan dapat tercapai tujuan yang dikehendaki. Visi perlu diterangkan dengan capaian besar. Karenanya, visi terkadang butuh beberapa tahun untuk mencapai suatu visi tertentu. Adapun misi yaitu langkah-langkah yang akan ditempuh dan dikerjakan untuk menyukseskan visi yang ada, dan tentunya visi dan misi tidak bisa dipisahkan.

Visi dan misi pada SMP Negeri 2 Tinambung, yaitu sebagai berikut:

Visi: “Mewujudkan Sekolah yang Unggul dan Berprestasi Berdasarkan Nilai Agama dan Budaya”.

Misi:

1. Menanamkan pendidikan dasar agama Islam yang baik;
2. Terciptanya budaya disiplin bagi seluruh warga sekolah;

3. Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlak mulia;
4. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam menggunakan ilmu pengetahuan teknologi;
5. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, dan berkualitas;
6. Menumbuhkan sikap toleran, tanggungjawab, kemandirian dan kecakapan emosional;
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, bersih, asri, nyaman, dan aman;
8. Mengembangkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan;
9. Menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan;
10. Meningkatkan kesadaran sebagai peran pendidik, siswa, orang tua siswa, masyarakat sekitar dan juga pemerintah tentang pentingnya pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.<sup>1</sup>

#### **b. Sarana dan Prasarana**

Pembelajaran yang efektif tentu disertai dengan tenaga pendidik dan peserta didik yang nyaman dalam melakukan proses belajar. Hal ini dibutuhkan adanya bantuan seperti sarana dan prasarana yang memadai untuk menopang jalannya proses belajar-mengajar. Bentuk sarana dan prasarana bisa berupa tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah.

Sarana dan prasarana yang ada pada di SMP Negeri 2 Tinambung sebenarnya cukup memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa sarana yang kurang baik. Guru profesional dapat membuat suasana pembelajaran tetap menyenangkan, meski dengan sarana yang seadanya. Untuk melihat data sarana dan prasarana dapat dilihat pada lampiran.

---

<sup>1</sup>Sumber Data, *Hasil Observasi*, pada tanggal 6 Agustus 2022.

### c. Keadaan Guru

Guru atau pendidik merupakan salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik harus mampu mengatur situasi proses pembelajaran sehingga dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi setiap peserta didiknya.<sup>2</sup> Seperti halnya di SMP Negeri 2 Tinambung, dalam memegang kuasa terhadap berlangsungnya pembelajaran, pendidiklah yang menjadi pendukung utama berlangsungnya pendidikan.

**Tabel 4.1 Keadaan Guru**

Guru tetap:

GURU TETAP			GOLONGAN RUANG												TINGKAT IJAZAH						JML
L	P	JML	II				III				IV				S2	S1	S.MD	D3	D2	D1	
			A	b	c	d	A	B	c	D	A	B	C	d							
8	12	20	-	-	-	-	1	-	2	1	6	10	-	-	2	18	-	-	-	-	20

Pegawai Tetap:

PEGAWAI TETAP			GOLONGAN RUANG												TINGKAT IJAZAH						JML
L	P	JML	II				III				IV				S1	S.MD	D3	SMU	SLTP	SD	
			a	b	c	d	A	B	c	D	A	B	c	d							
3	2	5	-	-	-	-	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	-	5

Selanjutnya data guru tidak tetap, pegawai tidak tetap, dan jumlah guru keseluruhan:

GTT			PTT			Total Guru		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
8	11	19	4	5	9	16	23	39
						Rasio Siswa: Guru		
						15.56: 1		

**Sumber Data:** Dokumentasi, bagian operator SMP Negeri 2 Tinambung, Agustus 2022

<sup>2</sup>Eko Setiawan, *Pembelajaran Tematik Teoretis & Praktis*, (t.t: Esensi, 2018), h. 2

Merujuk pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hampir dari keseluruhan tenaga pengajar yang berada di SMP Negeri 2 Tinambung, memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini berarti pendidik tersebut tidak diragukan lagi kapasitas keilmuannya tentang pembelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah tersebut.

#### **d. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik termasuk kunci terjadinya proses belajar-mengajar di sekolah. Ketika peserta didik yang terdaftar pada tahun ajaran tertentu sedikit, maka akan ada kekhawatiran yang muncul minat belajar anak mulai berkurang. Maka diperlukan suatu daya tarik untuk belajar bagi anak seperti beberapa poster tentang penerimaan peserta didik baru, mengapresiasi peserta didik yang berprestasi, dan mendesain lokasi sekolah untuk menarik perhatian anak tanpa bertentangan dengan prosedur pembangunan sekolah.

Semakin banyak anak sekolah, pada satu kelas pasti akan berpengaruh minat belajar dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih jelas keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung, khususnya pada nama-nama peserta didik kelas VIII, akan dipaparkan pada lampiran.

### ***B. Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung***

Implementasi metode ceramah berarti penerapan daripada metode tersebut. Kemudian dipadukan dengan metode yang lain sesuai dengan apa yang dipraktekkan pada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lembaga pendidikan tersebut melalui tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan

dokumentasi yang difokuskan pada metode ceramah plus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. Maka dapat ditegaskan bahwa metode ceramah plus sangat tepat dan bermanfaat.

Dijelaskan bahwa metode ceramah merupakan metode paling banyak digunakan dari semua sekolah pendidikan yang ada, yang tentunya bekal dari metode ceramah adalah suara. Pendidik yang memiliki suara lantang dalam mengajar di kelas, dapat membuat peserta didik mudah memahami dan dapat meningkatkan belajar peserta didik lebih semangat lagi.

Pendidik bertindak sebagai fasilitator untuk saling berbagi pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik harus berusaha untuk membuat suasana yang nyaman dari sisi mengajar diselingi dengan motivasi, dan kepada peserta didik juga perlu menanamkan kesadaran bahwa perlunya peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama.

Hal ini peserta didik yaitu M. Marvel, mengemukakan kepada penulis yaitu:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat perlu untuk sebagai tambahan ilmu dan amal, yaitu menjadi bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat”.<sup>3</sup>

Penyampaian pelajaran yang menyenangkan adalah pengajar yang tidak monoton pada suatu metode, sebagaimana dikemukakan oleh peserta didik, Zaenab yang berpendapat bahwa “Saya lebih tertarik dengan metode ceramah dan diskusi, diselingi hiburan berupa games”.<sup>4</sup> Penjelasan ini dapat dipahami bahwa peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran campuran. Serta sangat cocok dengan metode ceramah plus, karena seperti yang telah dijelaskan

---

<sup>3</sup>M. Marvel, Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Agustus 2022, pukul 10.31 WITA.

<sup>4</sup>Zaenab, Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Agustus 2022, pukul 10.19 WITA.

sebelumnya, metode ceramah plus ini merupakan gabungan dari satu metode dengan metode lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam setiap pokok bahasan.

Seiring waktu, cukup banyak kemajuan baru dalam pengembangan metode mengajar untuk membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan. Sebagian besar peserta didik yang serius/konsentrasi mengamati pelajaran adalah 15 menit, setelah itu peserta didik terkadang mencari kegiatan agar tidak bosan di kelas.

Hal ini sesuai keterangan pendidik Siti Asliya Mas'ud sebagai berikut:

“Saya tetap memberikan ceramah pada saat proses pembelajaran, kemudian ada memang metode tambahan yang digunakan dalam pembelajaran, yang dimana peserta didik senang, seperti diskusi, demonstrasi, jigsaw dan itu merupakan metode yang saya padukan setiap pembelajaran”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihatnya pada subjek pendidikan agama Islam sangat penting dan ditemukan hampir setiap hari terdapat mata pelajaran tersebut. Peneliti berfokus pada satu pendidik yang mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam pada hari senin dan sabtu, dengan durasi 130 menit, berikut detainya:

**Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung**

No.	Hari	Pukul	Keterangan
1	Senin	07.30-08.10	Jam Pertama
		08.10-08.50	Jam Kedua
		09.00-09.50	Jam Ketiga
2	Sabtu	08.00-08.40	Jam Pertama
		08.40-09.20	Jam Kedua
		09.40-10.20	Jam Ketiga

<sup>5</sup>Siti Asliya Mas'ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 20 Agustus 2022.

Adapun tahap persiapan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, yaitu:

1. Mengembangkan tujuan yang ingin dicapai.
2. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan alat bantu.

Hal ini dikemukakan pendidik Siti Asliya Mas'ud bahwa:

“Sangat penting untuk menyiapkan pokok-pokok materi pada awal pembelajaran bahwa ini yang akan kita pelajari”<sup>6</sup>

Tahap pelaksanaan, yaitu terdapat tiga langkah yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Langkah pembukaan:
  - a. Mengucap salam;
  - b. Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran;
  - c. Mengabsen daftar hadir peserta didik;
  - d. Lakukan langkah apersepsi, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pendidik dalam hal ini Siti Asliya Mas'ud mengemukakan bahwa:

“Membuka pembelajaran yaitu dengan langkah membaca do'a seperti do'a belajar, sebagai bentuk penanaman karakter/nilai karakter sebagai pembentukan kedisiplinan”.<sup>7</sup>

2. Langkah penyajian:
  - a. Mengupas tuntas pembahasan tentang iman kepada Kitab-Kitab Allah swt.
  - b. Membagi kelompok belajar sesuai materi yang diberikan;
  - c. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk menuliskan pembelajaran yang dibaca dalam buku sebagai stimulus pemberian penguatan;

---

<sup>6</sup>Siti Asliya Mas'ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 20 Agustus 2022.

<sup>7</sup>Siti Asliya Mas'ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 20 Agustus 2022.

- d. Memberikan waktu kepada peserta didik selama 5 menit untuk membaca buku, setelah waktu yang ditentukan habis, maka peserta didik diminta untuk mengumpulkan buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
  - e. Pendidik kembali memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang diberikan (yaitu memberikan amplop berupa materi yang dipelajari kemudian peserta didik menyusun kalimat/kata dalam amplop tersebut);
  - f. Memberikan petunjuk kepada peserta didik sesuai arahan yang akan disusun, seperti pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dan kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi-nabi yang menerimanya;
  - g. Setelah selesai dalam menyusun kata oleh peserta didik, maka pendidik akan melihat/memeriksa hasil kerja kelompok peserta didik;
  - h. Setelah proses pembelajaran selesai, pendidik memastikan pekerjaan peserta didik telah selesai;
  - i. Apabila hasil pekerjaan telah selesai dan benar maka peserta didik diminta untuk menuliskan hasil susun kata peserta didik di buku catatan dan dikumpulkan.
3. Langkah mengakhiri:
- a. Perintahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan pada materi yang baru saja diberikan;
  - b. Dikarenakan waktu terbatas, maka materi tersebut kembali untuk didiskusikan pada pekan depan;
  - c. Menutup dengan membaca *hamdalah*, dan mengucapkan salam.<sup>8</sup>

Sedangkan tahap persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan pada hari Senin, yaitu:

---

<sup>8</sup>Hasil observasi pada hari Senin, 15 Agustus 2022 di kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung.

1. Tahap Persiapan:
  - a. Menyiapkan pembelajaran oleh ketua kelas sebelum masuk kelas;
  - b. Menentukan pokok-pokok yang akan kembali diajarkan;
2. Tahap Pembukaan:
  - a. Mengucap salam;
  - b. Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran;
  - c. Mengabsen daftar hadir peserta didik;
  - d. Menanyakan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang lalu sebagai penguatan pelajaran yang telah diterima sebelumnya.

Hal ini dikemukakan pendidik Siti Asliya Mas'ud yaitu:  
"Menyiapkan siswa untuk belajar, menyiapkan proses pembelajaran kemudian mengawali dengan membaca do'a bersama, setelah itu mengabsen untuk mengetahui siapa yang hadir dan yang tidak hadir. Kemudian perlu juga melihat kerapian seperti mengisi bangku yang kosong di depan, juga pada pakaian yang harus rapi. Mengaitkan materi sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Setelah itu, menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai".<sup>9</sup>

Pernyataan pendidik di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya teliti dalam hal kedisiplinan, yaitu mulai dari mengabsen sehingga dapat dikontrol kehadiran peserta didik, mengisi bangku kosong di depan agar kelihatan teratur dan rapi, serta tetap memperhatikan pakaian peserta didik agar tetap terjaga kerapiannya pula. Tak lupa menjelaskan beberapa keterangan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar dapat terarah sesuai yang diharapkan.
3. Penyajian:
  - a. Meminta salah satu peserta didik untuk membaca materi berkaitan tentang menghindari minuman keras dan berjudi yang ada di buku paket;
  - b. Peserta didik yang lain diperintahkan untuk menyimak sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan nantinya;

---

<sup>9</sup>Siti Asliya Mas'ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 20 Agustus 2022

- c. Setelah selesai membaca, pendidik meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dibaca, yaitu sebuah cerita proses orang yang terbujuik meminum minuman keras, di tulis sebanyak 10 baris;
- d. Sembari peserta didik diberikan tugas untuk menyimpulkan cerita, pendidik menulis di papan tulis mengenai dalil yang akan dijelaskan;
- e. Pendidik kembali menjelaskan materi yang berkaitan tentang cerita sebelumnya, dan mengaitkan tentang dalil yang ditulis, serta menjelaskan tajwid dalil tersebut, yaitu QS al-Māidah/5: 80, tentang *qalqalah sugrā* dan *kubrā*;
- f. Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik;
- g. Meminta kepada peserta didik untuk memberikan contoh tentang tajwid, yaitu *qalqalah sugrā* dan *kubrā*, dan apa perbedaannya;
- h. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab dengan benar;
- i. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang tanggap/aktif selama pembelajaran berlangsung sebagai bentuk dukungan belajar secara merata.

Pendidik juga menambahkan:

“Penggunaan metode ceramah dan dipadukan dengan metode tanya jawab, yaitu pembelajaran tajwid. Peserta didik dipilih dan membaca ayat yang dibahas kemudian menanggapi berdasarkan pemahamannya sendiri.”<sup>10</sup>

### 3. Langkah mengakhiri:

- a. Peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan pada materi yang telah diberikan;
- b. Menambahkan kesimpulan dari pendidik sebagai penutup materi;
- c. Menutup dengan membaca *ḥamdalah*, dan mengucapkan salam.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Siti Asliya Mas’ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 20 Agustus 2022.

Hal ini pendidik menutup penjelasannya dengan mengemukakan bahwa:

“Menutup pembelajaran ini, saya mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, biasanya dilakukan secara kelompok maupun individu. Kadang juga diberikan PR sebagai tugas tambahan. Akan tetapi kebanyakan saya sendiri mengakhiri pertemuan dengan kembali menyimpulkan pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dimengerti”<sup>12</sup>.

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidik mengakhiri pembelajaran dengan melanjutkan evaluasi dengan meminta peserta didik membuat kesimpulan, dan juga diakhiri dengan pembacaan do’a. Pendidik juga perlu mengabsen kembali pada jam pembelajaran terakhir, sehingga dapat diketahui peserta didik yang tidak kembali setelah jam istirahat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung sangat efektif. Metode ceramah plus sering dilakukan, hanya tetap perlu selalu di-*upgrade* metode yang lain untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

### ***C. Kendala dan Solusi dari Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung***

Pendidikan yang sukses adalah pembelajaran yang dapat tercapai tujuan dalam mencerdaskan peserta didik. Akan tetapi, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ada kalanya menemukan kendala, diantaranya peserta didik kurang puas terhadap pemberian materi dari pendidik.

---

<sup>11</sup>Hasil observasi pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 di kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung.

<sup>12</sup>Siti Asliya Mas’ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 20 Agustus 2022.

Secara keseluruhan, peneliti menemukan beberapa kendala beserta solusi yang memungkinkan akan mengurangi bahkan menghilangkan efek ketidakpuasan pada saat pemberian materi berlangsung. Adapun kendalanya yaitu:

### 1. **Kendala:**

Kebanyakan anak di sekolah mengalami kegagalan. Bagi banyak orang, kegagalan ini diakui dan mutlak. Bahkan di tingkat menengah, hampir empat puluh persen siswa putus sekolah. Banyak orang lain yang sebutannya saja lulus, namun sebenarnya akan gagal. Siswa-siswa ini melakukan studi mereka hanya karena kita harus membawa mereka pada level tersebut dan mereka harus lulus terlepas dari apakah mereka memahami semua yang diajarkan atau tidak.<sup>13</sup>

Adapun beberapa kendala yang penulis jumpai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Sarana yang kurang memadai

Sarana dalam KBBI adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.<sup>14</sup> Sarana berarti alat yang perlu digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Sarana yaitu alat yang dapat berpindah tempat dan difungsikan sebagai media pembelajaran. Sarana pembelajaran seperti laptop, buku paket, listrik, LCD dan lain sebagainya. Ketika sarana belum memadai atau tidak memiliki apa yang dibutuhkan pendidik dari pihak sekolah maka pembelajaran akan menjadi kurang efektif.

Siti Asliya Mas'ud mengemukakan bahwa:

“Melihat dari segi sarana dan prasarana sekolah, sebenarnya sudah mendukung. Akan tetapi belum sepenuhnya, karena seharusnya peserta didik itu memiliki buku paket sebagai pegangan individu dalam melengkapi

---

<sup>13</sup>John Holt, *How children Fail*, terj. Petrus Lakonawa, *Mengapa Siswa Gagal*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. viii.

<sup>14</sup>KBBI online, di akses pada 20 Agustus 2022, lihat di [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id).

catatan pelajarannya, tidak dengan memakai satu buku pada dua orang peserta didik”<sup>15</sup>.

b. Alokasi waktu

SMP Negeri 2 Tinambung memiliki banyak waktu yang diberikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata mata pelajaran PAI ini diberikan jatah waktu sekitar  $\pm 3$  jam pelajaran untuk hitungan jadwal pelajaran kelas, dengan setiap pelajaran diberikan waktu sampai 40 menit.

Meskipun banyak waktu diberikan, kendalanya adalah masih ada saja peserta didik kurang serius dalam menghargai waktu. Banyak aktivitas sia-sia yang tampak seakan-akan mengulurkan waktu, seperti terlambat masuk kelas, sering izin keluar kelas dengan alasan bermacam-macam.

Hal ini dikemukakan oleh pendidik mapel PAI, Siti Asliya Mas’ud bahwa:

“Seharusnya peserta didik pandai menghargai waktu. Ketika telah masuk jam belajar, jangan ada yang keluar, dikarenakan akan berdampak pada teman yang lainnya yang ingin ikut keluar dengan bermacam-macam alasan, akhirnya kelas mulai gaduh”<sup>16</sup>.

Waktu sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran. Ketika waktu telah habis, terkadang mencukupkan pelajaran meski masih dalam tahap pembahasan tentang materi, kendalanya terdapat pada peserta didik yang masih kurang paham terhadap materi, dan jarang membaca buku pelajaran yang sudah diajarkan, akibatnya peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari pendidik yang notabene sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Peserta didik yaitu Zaenab mengemukakan pendapat bahwa: “Seharusnya pendidik lebih tegas dalam menegur peserta didik yaitu salah satunya dengan

---

<sup>15</sup>Siti Asliya Mas’ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 20 Agustus 2022.

<sup>16</sup>Siti Asliya Mas’ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 15 Agustus 2022.

cara dihukum sesuai kesalahannya”.<sup>17</sup> Pendidik perlu penegasan mengenai waktu. Berbicara tentang tegas, pendidik juga perlu memperhatikan peserta didik yang kurang memperhatikan dikarenakan sibuk dengan dunianya, yaitu ribut dan sering mengganggu teman lainnya.

c. Peserta didik akan merasa bosan/jenuh jika terlalu fokus dalam menjelaskan pelajaran.

Merasa jenuh adalah sifat yang pasti dirasakan oleh semua manusia. Begitu juga dengan peserta didik, mereka yang terlalu fokus saat pendidik menjelaskan pelajaran akan merasakan bosan/jenuh dengan sendirinya. Menurut peserta didik Nahda Daud, mengemukakan bahwa “Guru terlalu lama dalam kelas sehingga membuat peserta didik menjadi bosan/jenuh”.<sup>18</sup> Penjelasan tentang terlalu lama pada kutipan tadi adalah bahwa kadang-kadang pendidik terlalu fokus dalam hal menjelaskan materi dan tidak mengaitkan dengan keadaan sekitar. Akibatnya peserta didik menjadi bosan dan perhatiannya lebih mudah teralihkan.

Pendidik Siti Asliya Mas’ud juga mengemukakan bahwa:

“Lama-kelamaan peserta didik akan berkurang semangat belajarnya. Jika dalam membaca buku, suara mereka akan menjadi kurang lantang, serta peserta didik yang lain akan sibuk dengan urusannya masing-masing yang mereka anggap seru. Faktor selanjutnya yaitu kadang peserta didik mengantuk di kelas, dikarenakan begadang semalam, alasannya keasyikan main *game*.”<sup>19</sup>

Menjelaskan pelajaran berarti menggunakan metode ceramah sebagai proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Jika metode yang dipakai hanya

---

<sup>17</sup>Zaenab, Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Agustus 2022, pukul 10.19 WITA.

<sup>18</sup>Nahda Daud, Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Agustus 2022, pukul 11.30 WITA.

<sup>19</sup>Siti Asliya Mas’ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 15 Agustus 2022.

berfokus pada metode ceramah saja, maka dapat disimpulkan hasilnya tidak akan memuaskan.

Metode ceramah plus hadir untuk melengkapi dan menambah apa yang menjadi kekurangan dari metode ceramah tersebut. Banyak macam metode ceramah plus, yaitu metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), metode Ceramah Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), dan Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT).

Hal ini dikemukakan oleh peserta didik Haeriya mengatakan bahwa:

“Saya lebih menyukai metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), karena saat itu kita akan mengeluarkan pendapat masing-masing terhadap suatu masalah, yang tentunya kegiatan diskusi tersebut tetap dipandu jalannya oleh pendidik”.<sup>20</sup>

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pada masa sekarang sangat dibutuhkan metode campuran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada sekolah tersebut, dengan tetap melihat kepuasan peserta didik dalam belajar yang tentunya tidak terlalu menyusahkan dari pihak pendidik tentunya. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menyenangkan antara kedua belah pihak, yaitu pendidik (guru) dan peserta didik (murid).

## 2. Solusi

Perlu dipahami bahwa menemukan dan mencabut akar kesalahan dianggap sebagai suatu keberhasilan yang luar biasa dalam aktivitas pendidikan. Apabila pendidik memperhatikan inti dari setiap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, pendidik akan menemukan inti daripada tiga hal yaitu:

Pertama, kesalahan dan pemahaman, yaitu peserta didik tidak memiliki pemahaman yang benar tentang sesuatu, sehingga peserta didik melakukan kesalahan di suatu tempat. Kedua, kesalahan dalam aplikasi, yaitu peserta didik

---

<sup>20</sup>Haeriya, Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Agustus 2022, pukul 10.56 WITA.

tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan benar dan jari-jarinya tidak terlatih untuk mengerjakannya, sehingga melakukan kesalahan. Ketiga, kesalahan terletak pada diri peserta didik sendiri yang sengaja melakukan kesalahan atau peserta didik termasuk yang berjiwa pemberontak. Oleh sebab itu, menemukan inti dari kesalahan yang dilakukan sudah cukup untuk memudahkan koreksi.<sup>21</sup>

Adapun solusi yang dapat diberikan melihat pada pengertian di atas dan sesuai hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Seharusnya lembaga pendidikan atau sekolah memiliki sarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Tugas sekolah adalah memfasilitasi antara pendidik dan peserta didik dalam mempersiapkan alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh peserta didik Khaerunnisa kepada penulis bahwa “Seharusnya pendidik meminjamkan kepada peserta didik buku paket sebagai tambahan alat untuk melengkapi catatan”.<sup>22</sup>

Kepala sekolah perlu menindaklanjuti dari beberapa saran yang dipaparkan oleh peserta didik. Untuk pendidik, seharusnya menjalankan tugas mengajar secara profesional. Pendidik profesional adalah pendidik yang mampu menyesuaikan setiap keadaan dalam kelas, dan sebisa mungkin menciptakan suasana yang tetap dalam keadaan terkontrol.

- b. Pendidik perlu mempersiapkan diri seperti pra pembelajaran untuk memperhatikan waktu proses pembelajaran agar dapat mempertimbangkan alokasi waktu yang tepat.

---

<sup>21</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyah liġ Tifl*, terj. Farid Abdul Azis Qurusy, *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 276.

<sup>22</sup>Khaerunnisa, Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Agustus 2022, pukul 11.44 WITA.

Pendidik perlu mempersiapkan *planning* yang matang sebelum memasuki ruang kelas untuk mengajar. Membagi waktu yang tepat akan dapat mencegah adanya waktu yang terbuang sia-sia. Misalnya 15 menit penggunaan waktu untuk metode ceramah, 45 menit digunakan untuk diskusi, ataupun digunakan untuk demonstrasi tergantung pada *planning* akan dipraktekkan nantinya, dan waktu selanjutnya digunakan untuk melakukan metode latihan atau pemberian tugas, yang semuanya bertujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari, mulai dari awal materi, sampai dengan diskusi/demonstrasi.

Pendidik mengemukakan kepada penulis bahwa:

“Masih ada beberapa peserta didik yang sering terlambat masuk dalam proses pembelajaran. Meski demikian, saya tetap mengizinkannya masuk untuk mengikuti pembelajaran, karena saya melihat kondisi setelah pandemi, minat belajar peserta didik semakin berkurang. Jadi sebagai pendidik, harus tetap memberikan arahan dan mengerti keadaan. Alhamdulillah dalam perkembangannya, walaupun sedikit terlambat, peserta didik semakin hari semakin berkurang yang terlambat”.<sup>23</sup>

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu waktu pembelajaran yang sering peserta didik terlambat kebanyakan pada awal masuk kelas dan setelah istirahat, jadi perlu menekankan kepada peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan dalam hal menghargai waktu. Pun perlu menanamkan perhatian khusus kepada peserta didik yang sering melanggar, seperti memberikan peringatan hingga beberapa hukuman ringan agar merasa bahwa perlunya introspeksi diri, dan termotivasi untuk merubah kebiasaan terlambat menjadi ke arah yang lebih baik.

- c. Pendidik seharusnya memberikan kerenggangan dalam hal menjelaskan pelajaran berupa *game* serta mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat.

---

<sup>23</sup>Siti Asliya Mas'ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 20 Agustus 2022.

Baiknya dalam pembelajaran, selipkan beberapa hiburan ataupun candaan yang dapat membuat peserta didik merasa seru dalam belajar. Hal ini dikemukakan oleh peserta didik Rasmia Salwa bahwa:

“pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang didalamnya tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tapi butuh *refreshing* seperti pendidik berusaha menjadikan suasana menjadi lucu dan bercanda yang seperlunya”<sup>24</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh pendidik Siti Asliya Mas’ud kepada penulis bahwa:

“Biasa dalam suasana yang sulit dikontrol, saya mengambil jeda pembelajaran dengan bercerita, baik bercerita tentang kisah nabi dan orang teladan, bercerita tentang pengalaman yang bisa dijadikan sebagai motivasi untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh dan meraih cita-citanya”.<sup>25</sup>

Bagaimanapun juga, peserta didik tingkat SMP adalah anak-anak yang masih berada dalam rana penuh dengan permainan. Akan tetapi perlu batasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa kapan boleh bercanda, dan kapan perlu untuk serius.

Selain dari solusi di atas, beberapa saran yang peneliti dapati pada saat wawancara adalah perlunya metode yang bervariasi, tidak hanya fokus pada satu metode saja. Hal ini dijelaskan oleh peserta didik Nawira Ramadani yang mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat peserta didik menjadi semangat, seperti metode ceramah dan diskusi.”<sup>26</sup>

Menghadapi sikap peserta didik di masa sekarang ini, tentu diperlukan komitmen yang kuat dari para pendidik sejak awal, yaitu komitmen menjadi guru

---

<sup>24</sup>Rasmia Salwa, Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Agustus 2022, pukul 11.48 WITA.

<sup>25</sup>Siti Asliya Mas’ud, Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Guru, 15 Agustus 2022.

<sup>26</sup>Nawira Ramadani, Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, *Wawancara*, Ruang Kelas, 15 Agustus 2022, pukul 10.70 WITA.

profesional. Komitmen ini penting agar memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan bangsa. Komitmen ini harus di jaga tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah sebagai orang tua dan anak.

Hal ini pendidikan dalam rumah yang terlibat adalah keluarga dekatnya. Tujuan pendidikan anak dalam keluarga adalah agar anak tersebut dapat terbiasa dengan kegiatan positif, seperti:

1. Melakukan ibadah-ibadah yang mampu dilaksanakannya;
2. Belajar membaca al-Qur'an dengan benar, memahami maknanya dan mengamalkan isinya;
3. Termasuk akhlak terpuji baik pada pikiran, perkataan dan perbuatan, kepedulian terhadap sesama;
4. Tanamkan sikap berbakti kepada kedua orangtua, wujudkan sikap rendah hati terhadap orang lain;
5. Tanamkan sikap teguh dalam kebenaran.<sup>27</sup>

Semuanya itu dapat diajarkan kepada anak-anak dengan mengajak bicara, bermain bersama serta menanyakan yang mungkin telah dipahami sebagai bahan relasi dengan anak. Demikian metode belajar di rumah yang hampir mirip dengan metode pembelajaran yang ada diterapkan di sekolah.

Ketika berbicara tentang dampak yang diberikan dari guru/pendidik, tentu tujuannya adalah bagaimana objek yang di didik dapat menjadi bekal kepada kehidupan mereka, baik itu hasilnya anak menjadi cerdas ataupun masih bodoh dalam pelajaran tertentu.

Adapun tentang kecerdasan, yang di maksud bukanlah kemampuan untuk mengerjakan ujian tertentu dengan baik atau berprestasi di sekolah. Semua ini hanyalah indikator untuk sesuatu yang lebih besar, lebih dalam, dan lebih penting.

---

<sup>27</sup>Mujamil Qamar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Emir, 2015), h. 7.

Hal ini yang dimaksud dengan kecerdasan adalah cara hidup, cara berperilaku dalam berbagai situasi, terutama dalam situasi yang baru, asing, dan membingungkan. Ujian kecerdasan yang sesungguhnya bukanlah seberapa banyak kita tahu bagaimana harus bertindak, tetapi bagaimana kita bertindak ketika kita tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Orang bijak, muda atau tua, membuka diri terhadap masalah atau situasi baru. Ia berusaha memahami menurut hatinya dan memandang setiap keadaan dan masalah menurut kemampuannya, dia memikirkan masalahnya daripada dirinya sendiri atau apa yang mungkin terjadi padanya, dia berjuang dengan masalah dan situasi baru dengan berani, imajinatif, terampil, percaya diri atau setidaknya dengan harapan, dan ketika dia tidak dapat mengatasinya, dia tidak malu atau takut akan kesalahannya, tetapi belajar darinya. Itu namanya kecerdasan. Jelas bahwa itu berakar pada perasaan tertentu tentang kehidupan dan diri tentang kehidupan.

Anak yang cerdas selalu ingin tahu tentang kehidupan dan kenyataan, ingin sekali terhubung, merangkul, dan menyatu dengannya. Tidak ada dinding atau penghalang antara dia dan kehidupan. Anak-anak yang sangat kurang ingin tahunya, akan menjadi kurang tertarik dengan apa yang sedang terjadi dan apa yang nyata, serta cenderung hidup di dunia fantasi. Anak yang cerdas senang bereksperimen, mencoba hal baru. Jika ia tidak bisa melakukan sesuatu dengan satu cara, dia akan segera mencoba cara yang lain. Anak yang bodoh biasanya takut mencoba apapun; bahkan dibutuhkan usaha keras untuk meyakinkan dia agar mencoba bahkan sekali saja. Bila percobaan yang dia lakukan itu gagal, dia tamat.

Anak cerdas cenderung sabar, mentolerir ketidakpastian dan kegagalan, dan akan terus berusaha sampai menemukan jawabannya. Ketika semua usahanya

gagal, dia bahkan mungkin secara terbuka mengakui bahwa dia belum menemukan jawaban untuk beberapa waktu. Hal itu mungkin saja akan mengganggunya, tetapi dia menerimanya. Seringkali anak yang cerdas tidak mau tahu bagaimana memecahkan masalah atau mengatasi masalah yang mereka hadapi karena mereka tidak mau melewatkan kesempatan untuk menyelesaikan masalah sendiri di lain waktu. Namun, tidak demikian dengan anak bodoh. Secara umum, dia tidak tahan dengan ketidakpastian dan kegagalan. Baginya, pertanyaan yang belum terjawab bukanlah tantangan atau peluang, melainkan suatu ancaman. Artinya, jika dia tidak segera menemukan jawabannya, maka harus diberikan kepadanya, dengan segera. Dia juga harus mempunyai jawaban terhadap segala sesuatu. Begitulah anak- anak.<sup>28</sup> Memang, anak-anak bodoh selalu demikian dan, aneh bin ajaib, guru tersebut pun begitu.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode ceramah plus yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif, baik dengan metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), maupun metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), dan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), sesuai dengan materi yang diberikan. Selain kemungkinan membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga terciptanya suasana pembelajaran sebaik mungkin serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>28</sup>John Holt, *How children Fail*, terj. Petrus Lakonawa, *Mengapa Siswa Gagal*, h. 283.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung sangat baik dan sudah digunakan/dipraktekkan oleh pendidik. Dimulai dari metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas, metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas, dan metode Ceramah Demonstrasi dan Latihan.
2. Kendala yang menjadi terhambatnya pencapaian target pendidik adalah seperti:
  - a. Sarana yang kurang memadai,
  - b. Alokasi waktu,
  - c. Peserta didik akan merasa bosan/jenuh jika terlalu fokus dalam menjelaskan pelajaran.

Selanjutnya solusi yang ditawarkan berdasarkan hasil pemantauan peneliti adalah:

- a. Seharusnya suatu lembaga sekolah harus memiliki sarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif,
- b. Pendidik perlu mempersiapkan diri seperti pra pembelajaran untuk memperhatikan waktu proses pembelajaran agar dapat mempertimbangkan alokasi waktu yang tepat,
- c. Pendidik seharusnya memberikan kerengangan dalam hal menjelaskan pelajaran berupa *games* serta mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat.

**B. saran**

Menutup pada penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap pendidik khususnya pada bidang mata pelajaran pendidikan agama Islam agar dapat menerapkan metode ceramah plus dan mengembangkannya sesuai dengan kurikulum yang telah disetujui oleh pemerintah dengan menggunakan fasilitas sarana yang ada.
2. Hendaknya pendidik berusaha untuk menghindari adanya kendala dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan *planning* yang seperlunya, demi menjaga ketertiban dalam kelas, serta mencapai harapan yang sesuai dengan perencanaan awal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Ed. I. Cet. II; Depok: Kencana, 2017.
- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra, 2006.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. dkk. *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019*.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, 2012.
- Marhijanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*. Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Nasional Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. IV. Cet. I; Jakarta: Gramedia, 2008.
- Holt, John. *How children Fail*. terj. Petrus Lakonawa. *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Nata, Abuddin. *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*. Ed. I. Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Ed. II. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017.
- Qamar, Mujamil. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Emir, 2015.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Ed. I. Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2009.
- Setiawan, Eko. *Pembelajaran Tematik Teoretis & Praktis*. t.t: Esensi, 2018.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Cet. I; Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sutrisno dan Suyatno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah liġ Tifl*. Terj. Farid Abdul Azis Qurusy. *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Turnbull, Jacque. *9 Habits of Highly Effective Teachers*. Terj. P. A. Lestari. *9 Karakter Guru Efektif*. London: Esensi, 2013.
- Yudiprahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.

### Online

- Hama, Rosdiana. "Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Ekatiro Kabupaten Bulukumba". *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011.
- Maryati. "Efektivitas Metode Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Kelas VIII di SMPN 14 Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Alauddin, 2012.
- Prasetyo, Teguh. "Efektivitas Metode Ceramah Plus dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Shana. *Masalah yang Dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran dan Solusinya*. <https://www.tendikpedia.com/sekolah/masalah-yang-dihadapi-guru-dalam-proses-pembelajaran-dan-solusinya.html> (21 Mei 2022 Pukul 15.00).

- Supini, Epin. *Permasalahan/Tantangan yang Dihadapi Guru dan Solusinya*. (Kejar Cita, 2021).  
<https://www.google.com/amp/s/blog.kejarcita.id/permasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/amp/> (21 Mei 2022 Pukul 15.10).
- Wati, Anur Dili. “Efektifitas Penerapan Metode Ceramah dan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Palu”. *Skripsi*. Palu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



STAIN MAJENE

## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung	- Tahap persiapan	- Mengembangkan tujuan yang hendak dicapai.	- Apa langkah seorang pendidik dalam mengembangkan tujuan yang hendak dicapai?	Pendidik
			- Menentukan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.	- Materi apa saja yang akan diajarkan oleh pendidik?	Pendidik
			- Mempersiapkan alat bantu.	- Alat bantu apa yang dipersiapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran?	Pendidik
		- Tahap pelaksanaan	- Langkah pembukaan	- Bagaimana proses membuka pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran?	Pendidik
			- Langkah penyajian	- Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran? - Apakah metode ceramah plus efektif dalam kegiatan pembelajaran? - Apa metode lain yang	

				<p>cocok dipakai untuk menelaraskan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung sesuai situasi dan kondisi kelas?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut Anda, bagaimana cara mengajar pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Menyenangkan apa membosankan?</li> <li>- Metode apa yang digunakan pendidik dalam mata pelajaran PAI selain dari metode ceramah?</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah menutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana memberikan kesimpulan yang cocok kepada peserta didik dan menutup pembelajaran?</li> </ul>	Pendidik

2.	Kendala dan solusi dari implementasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendala</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana yang kurang memadai</li> <li>- Alokasi waktu</li> <li>- Kejenuhan peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang berlangsung serta bagaimana solusi yang diterapkan dalam menangani kendala tersebut?</li> <li>- Apa kendala yang dialami dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Solusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seharusnya suatu lembaga sekolah harus memiliki sarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif.</li> <li>- Pendidik perlu mempersiapkan seperti pra pembelajaran untuk memperhatikan durasi waktu proses pembelajaran agar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut Anda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala itu?</li> <li>- Menurut Anda, bagaimana seharusnya metode yang dipadukan dengan metode ceramah agar proses pembelajaran bisa lebih aktif dan menyenangkan?</li> </ul>	

			<p>dapat mempertimbangkan alokasi waktu yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pendidik seharusnya memberikan kerenggangan dalam hal menjelaskan pelajaran berupa hiburan serta mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat.</li></ul>	
--	--	--	--	--

### **PEDOMAN OBSERVASI (Pengamatan)**

Berikut observasi mengenai keterampilan pendidik dalam mengajar di kelas:

- a. Tahap persiapan, meliputi:
  1. Pengembangan tujuan yang hendak dicapai,
  2. Penentuan materi pembelajaran,
  3. Alat bantu yang dipersiapkan.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi:
  1. Langkah pembukaan,
  2. Langkah penyajian,
  3. Langkah mengakhiri dan menutup.

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Persiapan seorang pendidik dalam mengajar seperti alat pendukung yang digunakan, meliputi:

- a. Buku pelajaran
- b. RPP
- c. Absensi peserta didik
- d. Profil sekolah
- e. Foto sebagai pelengkap

STAIN MAJENE

### Keadaan Sarana dan Prasarana

#### 1. Sarana

No.	Jenis	KEBERADAAN		FUNGSI	
		Ada	Tdk Ada	Baik	Tdk Baik
1	Buku Perpustakaan	✓	-	✓	-
2	LCD	-	✓	-	-
3	Jaringan Internet (Wifi)	-	✓	-	-
4	Bangku Belajar	✓	-	✓	-
5	Kursi Belajar	✓	-	✓	-
6	Alat Tulis	✓	-	✓	-
7	Listrik	✓	-	✓	-

#### 2. Prasarana

No.	JENIS PRASARANA	ADA, KONDISI		KET.
		Baik	Krg. Baik	
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		
2	Ruang Guru	✓		
3	Ruang Tata Usaha	✓		
4	Ruang BK	✓		
5	Ruang OSIS	✓		
6	Ruang Komite Sekolah	✓		
7	Ruang Aula/Serba Guna	✓		
8	Ruang Ibadah/Mushallah	✓		
9	Ruang Tamu	✓		
10	Ruang Koperasi	✓		
11	Ruang Perpustakaan	✓		
12	Lapangan Upacara	✓		

13	Ruang Lab. IPA	✓		
14	Ruang Lab. Komputer	✓		
15	Kantin	✓		
16	Toilet/WC	✓		
17	Instalasi Air	✓		

#### Data Tenaga Pendidik

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Alamat Jalan
1	Abdul Malik	L	PPPK	Galung Tulu
2	Aco Bello	L	PNS	Sabang Subik
3	Ahmad	L	PNS	Galung Tulu
4	Ahmad	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Bala
5	Basari	L	PNS	Komplek Puskesmas Pambusuang
6	Cici Fitria Ichwan	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Sabang Subik
7	Darmiati	P	PNS	Jl. KH. Muh. Saleh
8	Firmansyah	L	Guru Honor Sekolah	Pambusuang
9	Haeruddin	L	PNS	Kampung Buttu
10	Hariati	P	PNS	Jl. H Saharuddin
11	Husain	L	PNS	Jl. Poros Majene
12	Kasmiati	P	CPNS	Panggalo
13	Kurnia	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Pambusuang
14	Mashud Husain	L	PPPK	Tinambung
15	Muhammad Asrul	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Galung Tulu
16	Muhammad Ikhsyam	L	Guru Honor Sekolah	Waitawar
17	Munirah	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Subik
18	Nurfatmawati	P	PNS	Lampoko Timur
19	Nurliah	P	PNS	Kandeapi
20	Nurul Mutmainnah	P	Guru Honor Sekolah	Pambusuang
21	Raodah	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Jl. Poros Majene Balanipa
22	Rasmiati	P	PNS	Jl. Mangga No. 17
23	Rosmaliana	P	Guru Honor Sekolah	Pambusuang
24	Rudini Mahmud	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Parabaya
25	Salma	P	PNS	Oting
26	Salma Arizanti	P	Guru Honor Sekolah	Dusun Bala II
27	Sapiany	P	PNS	Tammangalle
28	Siti Aisyah	P	PNS	Dusun Galung
29	St Asliah	P	PNS	Sabang Subik
30	Suci Anugrah. B	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Parabaya

31	Syarifuddin	L	PNS	Kandeapi
32	Taufik Sudirman	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Sabang
33	Trisnawati Sudirman	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Sabang Subik
34	Umrah	P	PNS	Pambusuang
35	Yatni Adriani	P	PNS	Lingkungan Salabulo
36	Zainuddin	L	PNS	Jl. Harapan

**Sumber Data:** Dokumentasi, bagian operator SMP Negeri 2 Tinambung, 23 Mei 2022.

### Keadaan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung

NOMOR			NAMA SISWA	L/P
No.	NIS Nasional	NIS Sekolah		
1	0079801603	21115806	Agus salim	L
2	0083559491	21115836	Denis	L
3	0079533873	21115862	Ibrahim Al Ashar	L
4	0083821414	21115866	Jafar	L
5	0	0	M. Marvel	L
6	0076736575	21115897	Muhammad Fatir	L
7	0087054781	21115949	Ramadhan	L
8	0073460658	21115953	Reski	L
9	0074620565	21115960	Riswan	L
10	0085928825	21115965	Salama	L
11	0087710317	21115977	Supriadi	L
12	0082012802	21115991	Zulkifli	L
13	0099923287	21125812	Alfina	P
14	0088710294	21125850	Haeriya	P
15	0089237981	21125856	Harma	P
16	0085818893	21125863	Imrana	P
17	0084010146	21125878	Laura	P
18	0088694113	21125880	Lestari	P
19	0097718012	21125903	Muliana	P
20	0087204004	21125906	Nasrawati	P
21	0083051596	21125909	Natasya	P
22	0082540996	21125910	Nawirah Ramadhani	P
23	0098974278	21125915	Nur Alpira	P
24	0082550243	21125921	Nur Paiza	P
25	0085869145	21125922	Nur Zahira	P
26	0087342168	21125932	Nurul Ain Sapiqa	P
27	0089110737	21125934	Nurul Aulia	P

28	0078655129	21125938	Prida	P
29	0094031753	21125943	Rahma	P
30	0083412998	21125956	Rika	P
31	0081579467	21125967	Saleha	P
32	0088351998	21125976	Sulan Sari	P
33	0	21126000	Zaenab	P

**Sumber Data:** Dokumentasi, bagian operator SMP Negeri 2 Tinambung, 20 Agustus 2022.

#### Observasi Tahap Persiapan

No.	Indikator	Hasil Observasi		Keterangan
		Terlaksana	Tdk. Terlaksana	
1	Pengembangan tujuan yang hendak dicapai	✓	-	
2	Penentuan materi pembelajaran	✓	-	Pembahasan tentang iman kepada Kitab-Kitab Allah swt.
3	Alat bantu yang dipersiapkan	✓	-	ATK dan buku paket.

#### Observasi Tahap Pelaksanaan

No.	Indikator	Hasil Observasi		Keterangan
		Terlaksana	Tdk. Terlaksana	
1	Langkah pembukaan	✓	-	a. Mengucap salam; b. Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran; c. Mengabsen daftar hadir peserta didik; d. Lakukan langkah apersepsi,

				yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2	Langkah penyajian	✓	-	<p>a. Mengupas tuntas pembahasan tentang iman kepada Kitab-Kitab Allah swt.</p> <p>b. Membagi kelompok belajar sesuai materi yang diberikan;</p> <p>c. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk menuliskan pembelajaran yang dibaca dalam buku sebagai stimulus pemberian penguatan;</p> <p>d. Memberikan waktu kepada peserta didik selama 5 menit untuk membaca buku, setelah waktu yang ditentukan habis, maka peserta didik diminta untuk mengumpulkan buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran;</p> <p>e. Pendidik kembali memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang diberikan (yaitu memberikan amplop</p>

				<p>berupa materi yang dipelajari kemudian peserta didik menyusun kalimat/kata dalam amplop tersebut);</p> <p>f. Memberikan petunjuk kepada peserta didik sesuai arahan yang akan disusun, seperti pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dan kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi-nabi yang menerimanya;</p> <p>g. Setelah selesai dalam menyusun kata oleh peserta didik, maka pendidik akan melihat/memeriksa hasil kerja kelompok peserta didik;</p> <p>h. Setelah proses pembelajaran selesai, pendidik memastikan pekerjaan peserta didik telah selesai;</p> <p>i. Apabila hasil pekerjaan telah selesai dan benar maka peserta didik diminta untuk menuliskan hasil susun kata peserta didik di buku catatan dan dikumpulkan</p>
3	Langkah mengakhiri	✓	-	a. Perintahkan peserta didik untuk

	dan menutup			<p>menarik kesimpulan pada materi yang baru saja diberikan;</p> <p>b. Dikarenakan waktu terbatas, maka materi tersebut kembali untuk didiskusikan pada pekan depan;</p> <p>c. Menutup dengan membaca <i>hamdalah</i>, dan mengucapkan salam</p>
--	-------------	--	--	---

#### Dokumentasi yang diperoleh di SMP Negeri 2 Tinambung

NO	Data Yang Ingin Diambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil SMP Negeri 2 Tinambung	✓	-
2	Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Tinambung	✓	-
3	Foto RPP PAI SMP Negeri 2 Tinambung	✓	-
4	Data Pendidik SMP Negeri 2 Tinambung	✓	-
5	Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung	✓	-
6	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tinambung	✓	-

**VERBATIM WAWANCARA PENULIS DAN INFORMAN**

No.	Tahap dan Langkah	Pertanyaan	Respon Informan	Informan
1	Tahap Persiapan	“Apa langkah seorang pendidik dalam mengembangkan tujuan yang hendak dicapai?”	“Langkah yaitu membuat penentuan pokok-pokok materi dan hal ini harus dilaksanakan pada awal pembelajaran bahwa ini yang akan kita pelajari”	Pendidik
		“Materi apa saja yang akan diajarkan oleh pendidik?”	“Pada semester ini saya mengikuti bab yang ada dalam buku paket, yaitu tentang iman kepada Kitab-Kitab Allah swt.”	Pendidik
		“Alat bantu apa yang dipersiapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran?”	“Laptop, buku paket, dan alat tulis”	Pendidik
2	Tahap Pelaksanaan, meliputi: - Langkah Pembukaan - Langkah penyajian - Langkah Penutup	“Bagaimana proses membuka pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran?”	“Saya biasanya membuka pembelajaran dengan langkah membaca do’a seperti do’a belajar, sebagai bentuk penanaman karakter/nilai, setelah itu mengabsen untuk mengetahui siapa yang hadir dan yang tidak hadir. Kemudian perlu juga melihat kerapian seperti mengisi bangku yang kosong di depan, juga pada pakaian yang harus rapi. Mengaitkan materi sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Setelah	Pendidik

			itu, menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai”	
		“Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran?”	“Saya tetap menggunakan metode ceramah kemudian dipadukan dengan metode tanya jawab, yaitu pembelajaran tajwid. Peserta didik di pilih dan membaca ayat yang dibahas kemudian menanggapi berdasarkan pemahamannya sendiri.”	Pendidik
		“Apakah metode ceramah plus efektif dalam kegiatan pembelajaran? Sama dengan jawaban pada soal: “Apa metode lain yang cocok dipakai untuk menyelaraskan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung sesuai situasi dan kondisi kelas?” dan juga soal “Metode apa yang digunakan pendidik	“Iyah, saya tetap memberikan ceramah pada saat proses pembelajaran, kemudian ada memang metode tambahan yang digunakan dalam pembelajaran, yang dimana peserta didik senang, seperti diskusi, demonstrasi, jigsaw dan itu merupakan metode yang saya padukan setiap pembelajaran dan memang efektif”.	Pendidik

		<p>dalam mata pelajaran PAI selain dari metode ceramah?” begitu juga pada soal “Menurut Anda, bagaimana seharusnya metode yang dipadukan dengan metode ceramah agar proses pembelajaran bisa lebih aktif dan menyenangkan?”</p>		
		<p>“Menurut Anda, bagaimana cara mengajar pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Menyenangkan apa membosankan?”</p>	<p>“Menyenangkan dan seru, dalam menerangkan, jelas dalam menjelaskan serta variasi metode belajar yang tidak monoton”.</p>	<p>Peserta Didik</p>
		<p>“Bagaimana memberikan kesimpulan yang cocok kepada peserta didik dan menutup pembelajaran?”</p>	<p>“Dalam menutup pembelajaran ini, saya mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, biasanya dilakukan secara kelompok maupun individu. Kadang juga diberikan PR sebagai tugas tambahan. Akan tetapi kebanyakan saya sendiri mengakhiri pertemuan dengan kembali</p>	<p>Pendidik</p>

			menyimpulkan pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dimengerti”.	
3	Kendala dan Solusi	<p>“Apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang berlangsung serta bagaimana solusi yang diterapkan dalam menangani kendala tersebut?” sama jawaban pada soal “Apa kendala yang dialami dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?” dan pada soal “Menurut Anda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala itu?”</p>	<p>“Kalau melihat dari segi sarana dan prasarana sekolah, sebenarnya sudah mendukung. Akan tetapi belum sepenuhnya, karena seharusnya peserta didik itu memiliki buku paket sebagai pegangan individu dalam melengkapi catatan pelajarannya, tidak dengan memakai satu buku pada dua orang peserta didik. Bagusnya kalau setiap peserta didik memegang satu buku paket”.</p>	Pendidik

Dokumentasi RPP PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)**

Sekolah : SMP Negeri 2 Tinambung  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII/Cuanji  
 Materi Pokok : Meyakini Kitab-kitab Allah Mencintai al Qur'an  
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran @40 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**  
 Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan dengan metode literasi eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran tuhan peserta didik diharapkan dapat:

- Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah swt.
- Mengidentifikasi bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.
- Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.

**B. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	Mengaitkan materi/tema/ kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk menggait dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan/manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah dan contoh-contohnya atau perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.</i> Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.
Kegiatan Inti ( 90 Menit )	
Critical Thinking	Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka dibaritayagandanbaha bacaan terkait materi <i>Bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah dan contoh-contohnya atau perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.</i> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah dan contoh-contohnya atau perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah dan contoh-contohnya atau perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah dan contoh-contohnya atau perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang barudilakukan.
Guru	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang barudilakukan.

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**  
 1. Penilaian Sikap  
 2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"  
 3. Penilaian Diskusi

Pambusuang 04 Juli 2022

Mengetahui Kepala SMPN 2 Tinambung

Guru Mata Pelajaran,  
 SITI ALSHAH MASUD, S. Ag  
 NIP.19721207 200701 2 014

ASWAN DINAR, S. Pd, M. Pd  
 NIP. 19701003 199703 1 012

PROFIL SEKOLAH

**PROFILE SEKOLAH**

**IDENTITAS SEKOLAH**

1. NAMA SEKOLAH	SMP NEGERI 2 TINAMBUNG
2. NOMOR STATISTIK / NIP	201192004033
3. PROPINSI	SULAWESI BARAT
4. OTONOMI DAERAH	POLEWALI MANDAR
5. KECAMATAN	BALANIPA
6. DESA / KELURAHAN	PAMBUSUANG
7. JALAN DAN NOMOR	POROS MAJENE NOMOR :
8. KODE POS	91354
9. TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR :
10. FAXCIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
11. DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
12. STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13. KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14. AKREDITASI	B
15. SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 0551/0/1984 TGL : 10-11-1984
16. PENERBITAN SK (DITANDATANGANI OLEH)	
17. TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1984 / 20 - 11 - 1984
18. TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : -
19. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI & SIANG
20. BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21. LOKASI SEKOLAH	
22. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	5 KM
23. JARAK KE PUSAT OTODA	40 KM
24. TERELETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input checked="" type="checkbox"/> PROP
25. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH <input checked="" type="checkbox"/> PROP
26. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASY
27. PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
28.	

**KEPALA**

ASWAN DINAR, S. Pd, M. Pd  
 NIP. 19701003 199703 1 012

Foto Saat Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2

Tinambung



Foto Proses Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Ceramah Plus di Kelas  
VIII SMP Negeri 2 Tinambung



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nur Afira Eliyanti** lahir di Bala, hari Rabu bertepatan pada tanggal 01 September 1999, putri dari pasangan Ayahanda **Alm. Abdul Kadir** dan Ibunda **Nurlia**, anak kelima dari enam bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK al-Munawwarah dan lulus di tahun 2006, kemudian melanjutkan di SDN 065 Inpres Bala selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2012. Penulis lalu melanjutkan menimba ilmu di sekolah agama yaitu MTs. Nuhiyah Pambusuang (selesai pada tahun 2015), yang kemudian terus lanjut di MA Nuhiyah Pambusuang juga (selesai pada tahun 2018). Penulis pun tidak menyerah sampai disitu, tetap mengunggah semangat belajar dengan melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan fokus pada program studi Pendidikan Agama Islam, dan menyelesaikan pendidikan pada bulan Agustus 2022.

Berkat nikmat kesehatan dan kesempatan yang Allah swt. limpahkan kepada penulis, serta bantuan materi dan do'a dari orang tua tercinta, dalam menjalani aktivitas akademik di STAIN Majene, *Alhamdulillah* penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung".